

SKRIPSI

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKASISWA KELAS VIII UPTD
SMP NEGERI 23 BARRU**



OLEH

**ARWINDA WULANDARI
NIM: 18.1600.016**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKASISWA KELAS VIII UPTD
SMP NEGERI 23 BARRU**



OLEH

**ARWINDA WULANDARI
NIM: 18.1600.016**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Analisis Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru

Nama Mahasiswa : Arwinda Wulandari

NIM : 18.1600.016

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2362 Tahun 2021

Disetujui Oleh komisi pembimbing:

Pembimbing Utama : Muhammad Ahsan, M.Si
NIP : 197203042003121004

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M. Pd
NIP : 198011052005011004



Mengetahui;
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Analisis Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru

Nama Mahasiswa : Arwinda Wulandari

NIM : 18.1600.016

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2362 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Muhammad Ahsan, M.Si

(Ketua)



Dr. Buhaerah, M. Pd

(Sekretaris)



Drs. Anwar, M.Pd

(Anggota)



Zulfiqar Busrah, M.Si

(Anggota)



Mengetahui;

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkash doa tulisnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Ahsan, M.Si dan bapak Dr. Buhaerah, M.Pd selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd selaku Ketua Prodi Tadris Matematika yang telah membantu, memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan tak henti-hentinya untuk mendorong sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
4. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesungguhan dan kesabaran
5. Bapak Drs. Anwar, M.Pd dan bapak Andi Aras, M.Pd selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran, serta pengarahan dan motivasi

yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

6. Kepala UPTD SMP Negeri 23 Barru, para guru serta adik-adik siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam pengumpulan data penelitian.
7. Saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi, materi dan dukungan penuh kepada penulis dari awal menempuh pendidikan sampai penyelesaian ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senang hati saling membantu dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas bantuannya selama ini, memberi doa, motivasi dan juga nasehat-nasehatnya serta masukannya pada karya ilmiah ini.
9. Teman-teman seprodi Tadris Matematika yang telah saling memotivasi dalam proses perkuliahan dan penyelesaian ini selama 4 tahun bersama terima kasih kalian sangat luar biasa.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril maupun material kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 Juli 2022
28 Zulhijah 1443
Penulis,


Arwinda Wulandari

Nim. 18.1600.016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arwinda Wulandari
NIM : 18.1600.016
Tempat/Tanggal Lahir : Barru, 21 November 2000
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2362 Tahun 2021
Judul Proposal Skripsi : Analisis Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII UPTD SMPNegeri 23 Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, ditiru, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Juli 2022
28 Zulhijah 1443
Penulis,


Arwinda Wulandari
Nim. 18.1600.016
Nim. 18.1600.016

ABSTRAK

ARWINDA WULANDARI. *Analisis kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII UPTD SMPN Negeri 23 Barru.* (dibimbing oleh Buhaerah dan Muhammad Ahsan).

Rendahnya kemandirian belajar pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan dari offline (tatap muka) ke online (daring) kemudian dari online (daring) ke offline (tatap muka) membuat peserta didik semakin malas dan tidak memperhatikan pembelajaran di sekolah. Setiap siswa tentunya memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda karena ada siswa yang rajin memiliki inisiatif tinggi untuk belajar, namun ada juga siswa yang malas dan tidak memiliki inisiatif untuk belajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII. Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 23 Barru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian mix method (metode campuran) antara kuantitatif dengan kualitatif. Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII 1 UPTD SMP Negeri 23 Barru. Pengambilan data digunakan dengan menggunakan angket untuk mengetahui kemandirian belajar pada pembelajaran matematika. Kemudian dilanjutkan dengan tahap wawancara yang bertujuan untuk memperkuat data dari hasil observasi yang diperoleh.

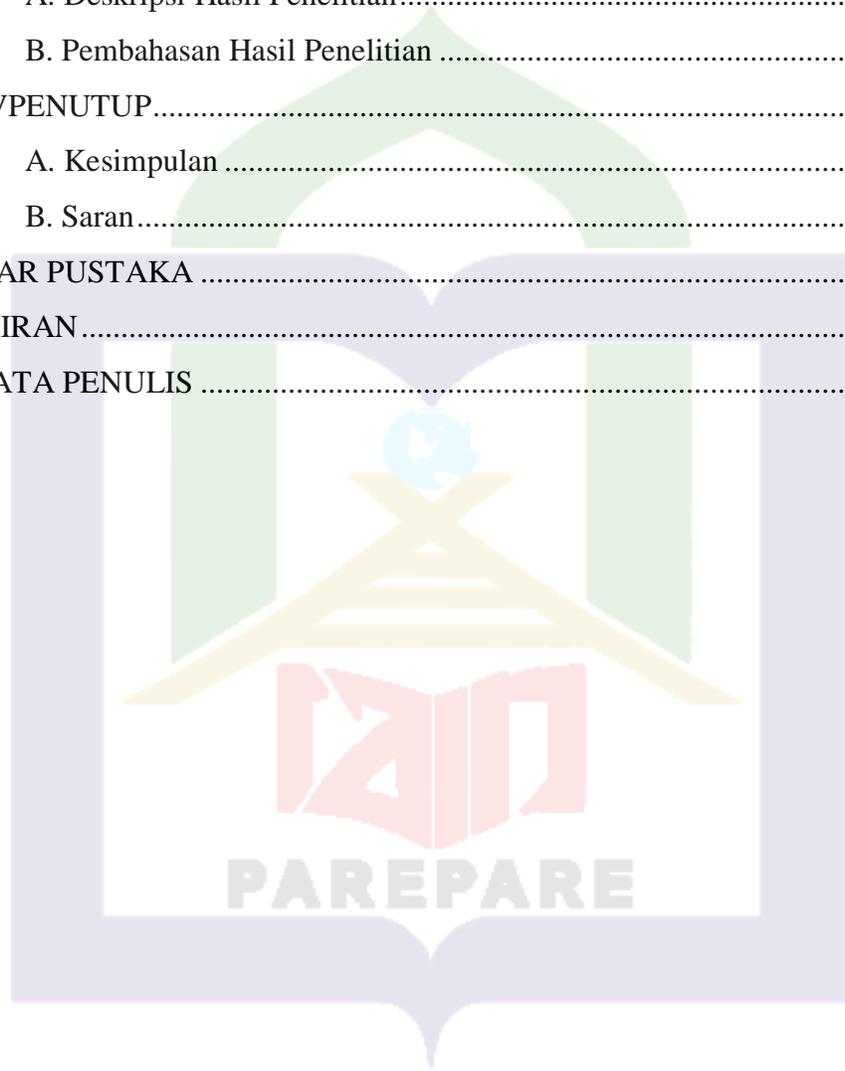
Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru berada pada kategori rendah. Adapun desain pembelajaran matematika yang dapat diterapkan oleh guru yang dapat meningkatkan kemandirian belajar yaitu model pembelajaran kooperatif (kelompok) bertipe skala bernomor terstruktur dan metode ceramah maupun diskusi. Setiap siswa memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda tergantung dari kemauan dan kemampuan peserta didik.

Kata kunci: Kemandirian belajar, pembelajaran matematika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	10
C. Kerangka Konseptual	21
D. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	27
F. Uji Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....
BIODATA PENULIS.....



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian penulis	9
3.1	Tabel Skor Butir-butir Instrumen	29
3.2	Kisi-kisi instrument penelitian	30
3.3	Hasil Uji Validitas Angket kemandirian belajar	32
3.4	Hasil Uji Reabilitas	33
3.5	Presentase dan Kategori Kemandirian Belajar	31
4.1	Data rata-rata presentase jawaban kelompok indikator	34
4.2	Data Rata-rata Presentase Per Item Pernyataan	37



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan kerangka piker	23
2	Diagram batang presentase rata-rata jawaban kelompok indicator	35
3	Diagram lingkaran presentase rata-rata jawaban kelompok indicator	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket kemandirian belajar	VI
2	Jawaban siswa dari angket kemandirian belajar	VII
3	Skor jawaban siswa dari angket kemandirian belajar	VIII
4	Distribusi Nilai r tabel Signifikansi 5% dan 1%	X
5	Surat izin meneliti	XI
6	Surat keterangan telah melakukan penelitian	XII
7	Pedoman wawancara guru	XIII
8	Pedoman wawancara siswa	XVI
9	Dokumentasi	XXVIII
10	Biodata Penulis	XXXI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
 w. = Wafat tahun
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
 دم = بدون
 صلعم = ﷺ
 ط = طبعة
 بن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh umat manusia sepanjang hayat.¹Tanpa melalui pendidikan mustahil bagi seseorang untuk mencapai cita-cita untuk terus maju dan hidup mengikuti perkembangan zaman.Itulah yang menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan dan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan seseorang.Pendidikan tidak hanya didapatkan dibangku sekolah, namun bisa juga didapat dilingkungan masyarakat sekitar. Disamping itu pendidikan pertama kali didapatkan di lingkungan keluarga sebelum melangkah dan menduduki bangku sekolah. Pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.

Pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses social di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya dating dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Adapun maksud dari ketiga definisi di atas yaitu pendidikan dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai dan kebutuhan tertinggi. Pendidikan dapat dijadikan sebagai suatu proses pertumbuhan yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan menyesuaikan dengan lingkungan. Pendidikan tidak semata-mata untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang melainkan

¹Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

untuk kehidupan anak didik yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan.

Definisi keutamaan pendidikan dalam Q.S. An-Nahl/16: 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.²

Bisa dibuktikan melalui ayat-ayat dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat pada Q.S. An-Nahl ayat 43 diatas yaitu tentang keutamaan pendidikan manusia dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan umat manusia dan orang yang tinggi kedudukannya adalah orang yang berpengetahuan dan berpendidikan, maka dari itu setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78 diatas tentang keadaan manusia yang awalnya tidak mengetahui sesuatupun, maka dari itu setiap orang dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Pelaksanaan pendidikan formal terdapat guru dan siswa, guru sebagai pendidik sedangkan siswa sebagai peserta didik. Nah diantara guru dan siswa terjadi interaksi antar keduanya yaitu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa, dimana guru menyampaikan informasi dan siswa

²Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahan," 2013.

menerima dan mengolah informasi tersebut atau biasa disebut sebagai proses belajar mengajar.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student Learn*). Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya.³

Menurut Achjar Chalil (2008) Pembelajaran merupakan suatu proses berupa interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar disuatu lingkungan belajar.⁴

Sedangkan Pembelajaran menurut Saiful Sagala(2007) yaitu proses komunikasi dua arah dimana yang mengajar dilakukan oleh guru sebagai seorang pendidik dan belajar oleh peserta didik.⁵

Adapun maksud dari ketiga definisi diatas yaitu Pembelajaran merupakan proses yang terjadi antara siswa dengan guru yang tercipta di dalam sebuah lingkungan belajar. Dimana guru bertindak sebagai pengajar yang memberikan informasi pengetahuan dan siswa bertindak sebagai pelajar yang menerima dan mengembangkan informasi yang didapatkan.

Pembelajaran dapat dikatakan sukses dilihat dari cara, proses, dan hasil belajar seorang siswa. Dalam suatu pembelajaran terdapat model dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran langsung namun pada saat pandemi covid-19 dilaksanakan pula model pembelajaran daring. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar salah satunya terletak pada kemandirian belajarnya, tentunya setiap siswa berbeda-beda kemandirian belajarnya.

Kemandirian belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa ketika belajar terutama dalam mata pelajaran

³Helmiati, *Model Pembelajaran*, ed. Aswaja Pressindo (Yogyakarta, 2012).

⁴Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran berbasis Fitrah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

⁵Sagala, Syaiful, *Kosep dan makna pembelajaran*,(Bandung: CV.Alfabeta, 2007)

matematika yang membutuhkan pengalaman dan latihan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada matematika. Kemandirian belajar bukan berarti seperti siswa yang belajar sendiri, tetapi diartikan sebagai siswa yang belajar dengan inisiatif sendiri untuk membuat keputusan penting demi kebutuhan belajarnya.

Knowles (2011) menyebutkan kemandirian belajar dengan *self directed learning*, yaitu suatu proses dimana seseorang mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam kebutuhan belajar yaitu merumuskan tujuan belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar.⁶ Sedangkan kemandirian belajar menurut Bandura merupakan kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri dan kerja keras dalam mengerjakan sesuatu. Schunk dan Zimmerman (2018) mendefinisikan kemandirian yang merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi karena dorongan dari pemikiran, perasaan, strategi yang bersal dari diri sendiri dalam mencapai suatu tujuan.⁷ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses yang muncul dalam diri seorang siswa untuk berinisiatif memikirkan, mengerjakan, dan menyelesaikan dengan sendirinya tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

Pendidikan matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Matematika sangat erat hubungannya dengan aktivitas manusia karena sering dijumpai dalam kehidupan kita. Dari awal ditemukannya, matematika terus berkembang secara dinamis mengikuti pola-pola seiring berjalannya waktu dan zaman. Perkembangannya selalu berkembang pesat karena matematika sangat dibutuhkan untuk generasi ke generasi selanjutnya dalam berbagai sisi kehidupan manusia.⁸ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi tantangan

⁶Eti Nurhayati, "Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta," *Jurnal IKRA_ITH Humaniora* Vol.No.3 (2019)

⁷Jozua Sabandar Asri Nurhafsari, "Kemandirian Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Dengan Aktivitas Quick On The Draw," *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.01, No (2018): h.97-106.

⁸Nizhamiyah, "Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme", *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 2017, h. 61.

dan kesulitan bagi seorang siswa yang kemampuannya berbeda-beda. Dalam pembelajaran matematika sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kemandirian belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar berbeda dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Perbedaan ini dapat kita lihat dari minat dan motivasi belajar setiap siswa yang berbeda-beda. Siswa yang tidak memiliki minat dan motivasi dalam belajar maka akan kesulitan dalam akademiknya. Jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat dan motivasi akan belajar mandiri dengan tidak mengharap bantuan orang lain atau dengan kemampuannya sendiri. Maka dari itu kemandirian belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa agar tidak selalu berharap dengan bantuan orang lain melainkan berharap dengan kemampuannya sendiri. Belajar matematika sangat dibutuhkan pemahaman dan latihan menyelesaikan permasalahan matematika yang didorong berdasarkan kemandirian belajar siswa masing-masing.

Aspek kemandirian dalam belajar matematika merupakan hal yang sangat penting, karena dalam belajar matematika siswa akan dituntut untuk lebih banyak berlatih secara mandiri sehingga dapat mengembangkan kompetensi matematika yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarmo yang mengemukakan bahwa sukses dalam pembelajaran matematika dituntut untuk memiliki disposisi matematis yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kemampuan matematis sesuai dengan yang diharapkan. Kebiasaan dan sikap belajar seorang siswa akan sesuai dengan karakteristik kemandirian belajar matematika yaitu menganalisis, merumuskan, merancang program belajar matematika, memilih dan menerapkan program belajar matematika, dan mengevaluasi diri sesuai dengan strategi yang telah dilaksanakan dengan benar dan memeriksa hasil yang diperoleh.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru matematika kelas VIII UPTD SMPN 23 Barru mengungkapkan bahwa kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa selama proses pembelajaran daring

⁹Resmawan Muh. Rizal Kidjab, Sumarno Ismail, "Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila," *Universitas Negeri Gorontalo*, 2018, h.5.

mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19, karena dilihat dari kehadiran dan pengumpulan tugas-tugas ternyata banyak siswa yang malas dan tidak memiliki motivasi ketika pembelajaran daring berlangsung. Namun ketika pembelajaran daring dialihkan ke pembelajaran luring setelah pasca pandemi siswa mulai menyesuaikan dan bersemangat kembali untuk belajar namun dalam pembelajaran matematika masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar matematika sehingga membuat siswa kurang mandiri dan masih bergantung pada siswa lain yang memiliki kemampuan pada mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erni Puji Astuti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Prembun masih termasuk dalam predikat masih kurang dalam artian cukup masih ada siswa yang kurang mandiri dalam mengerjakan tugas, menyampaikan pendapat, dan mencari referensi lain selain materi yang diberikan oleh guru.¹⁰ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ira Fitria Rahayu menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu untuk mandiri dalam pembelajaran matematika.¹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ari Saprizal menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar pada pembelajaran matematika antara laki-laki dan perempuan.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk mengangkat topik dimasa pembelajaran daring ke luring dengan judul Analisis Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII UPTD SMPN 23 Barru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

¹⁰Erni Puji Astuti, “ Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP di Kecamatan Prembun” 2021

¹¹Ira Fitria Rahayu “Analisis Kemandirian Belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP” 2021.

¹²Ari Saprizal, “Analisis Kemandirian Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX SMPN 7 Kota Serang Ditinjau Berdasarkan Gender” 2021

1. Bagaimana Kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru?
2. Bagaimana desain pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru
2. Untuk mengetahui desain pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan dalam hal meningkatkan kemandirian belajar pada pembelajaran matematika
2. Bagi Guru
Dapat menjadi informasi tentang bagaimana desain pembelajaran matematika yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru
3. Bagi Sekolah
Dapat menjadi sebuah informasi bagi para pendidik tentang bagaimana kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dilakukan dan apa atau bagian apa saja yang belum diteliti. Oleh karena itu sebelum merencanakan penelitian ini maka dianjurkan kepada penulis untuk mengkaji beberapa referensi penelitian yang relevan. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki acuan dalam melakukan penelitian sehingga nantinya dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Hanna Meri dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Matematika siswa di masa pandemi Covid-19 pada MTS Zending Islam Indoneisa “. Peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring menggunakan media whatsapp dan google classroom selama masa pandemi covid-19 di kelas VIII SMP Santo Yoseph Medan cukup baik.¹³
2. Anzora dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kemandirian Siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan teori belajar humanistik”. Peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat kemandirian siswa dengan menerapkan teori belajar humanistic dalam proses pembelajaran matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan kuadrat berada pada kategori mandiri.¹⁴

¹³Hanna Meri, “Analisis Kemandirian Belajar Matematika siswa di masa pandemi covid-19 pada MTS Zending Islam” 2021.

¹⁴Anzora, ” Analisis Kemandirian Siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan teori belajar humanistik” 2017.

3. Ira Fitria Rahayu dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP”. Peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu untuk belajar mandiri.¹⁵

Berdasarkan data yang diambil dari penelitian terdahulu, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 2.1 Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian penulis

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Kemandirian Belajar Matematika siswa di masa pandemi Covid-19 pada MTS Zending Islam Indoneisa	Penelitian Analisis Kemandirian Belajar Matematika siswa di masa pandemic Covid-19 pada MTS Zending Islam Indoneisa memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemandirian belajar matematika siswa.	Penelitian terdahulu mengkaji kemandirian belajar berdasarkan kategori kemandirian belajar dan diteliti pada saat pandemi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti mengkaji tentang desain pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kemandirian belajar
2	Analisis Kemandirian Siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan teori belajar humanistic	Penelitian Analisis Kemandirian Siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan teori belajar humanistic memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika	Penelitian terdahulu mengkaji tentang kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan teori belajar humanistic. Sedangkan penelitian yang akan diteliti mengkaji mengenai desain pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar
3	Analisis Kemandirian Belajar dalam	Penelitian Analisis Kemandirian Belajar	Penelitian terdahulu yaitu hanya

¹⁵Ira Fitria Rahayu “Analisis Kemandirian Belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP” 2021.

	pembelajaran matematika pada siswa SMP	dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika siswa	mengkajikemandirian belajar dalam pembelajaran matematika siswa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti mengkaji tentang desain pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kemandirian belajar
--	--	---	--

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori dalam penelitian ini digolongkan dalam dua pokok bahasan yaitu kemandirian belajar siswa dan pembelajaran daring. Kedua pokok bahasan ini akan diuraikan berikut ini.

1. Pengertian Kemandirian

Kata mandiri mengandung arti tidak bergantung pada orang lain, bebas dan dapat melakukannya sendiri.¹⁶ Kemandirian merupakan kepribadian dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengandalkan kemampuannya tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.¹⁷ Keadaan yang muncul dalam diri seseorang dan tidak mengharapkan bantuan dari orang lain. Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki keinginan untuk maju dan bersaing demi dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan berinisiatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (menurut Desmita).¹⁸ Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kemandirian adalah kondisi dimana seseorang dapat mengandalkan dirinya sendiri untuk berfikir, bertindak dan menyelesaikan suatu permasalahan tanpa

¹⁶Rusman, *Model Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

¹⁷Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP Dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

mengharap bantuan dari orang lain. Konsep kemandirian dirumuskan sebagai suatu kemampuan dan kemauan dari orang-orang untuk bertanggung jawab dan mengerahkan perilakunya sendiri dalam melakukan suatu kegiatan.

a. Manfaat Kemandirian Pada Anak

- 1) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab
- 3) Mengembangkan daya tahan dari segi mental maupun fisik
- 4) Menumbuhkan jiwa kreativitas
- 5) Tanggap dalam berpikir maupun bertindak

b. Cara menumbuhkan kemandirian pada anak

- 1) Sebagai teladan orang tua patut memberikan contoh perilaku mandiri di rumah
- 2) Sebagai pembimbing harus mengarahkan anak dalam berperilaku mandiri
- 3) Sebagai pemberi penghargaan harus memberikan motivasi maupun pujian atas perilaku mandiri yang dilakukan anak
- 4) Sebagai pelatih harus melatih perilaku mandiri melalui cara pembiasaan, seperti memberi kesempatan dalam memilih, bertanggung jawab atas apa yang dipilih dan melaluinya sendiri.¹⁹

2. Belajar

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (menurut Abin Syamsudin). Belajar dapat diartikan pula sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan (menurut Muhibin Syah).²⁰ Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dari

¹⁹Sukiman, *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak*, Cet 1 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

²⁰Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kali media, 2015).

tidak tahu menjadi tahu atau proses untuk mencari ilmu dan pengetahuan. Belajar merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang karena tanpa belajar kita akan rugi dan tidak mendapatkan informasi apapun.

3. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengontrol aspek kognisi, motivasi, meregulasi, memonitor perilaku diri sendiri dalam belajar. Kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa yang ingin belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitarnya dalam rangka mewujudkan dan pertanggungjawabannya sebagai peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar matematika. Kemandirian belajar matematika adalah sesuatu yang berasal dari diri sendiri untuk melakukannya sendiri dengan inisiatif sendiri tanpa mengharap bantuan orang lain dalam belajar. Kemandirian belajar harus dimiliki oleh semua peserta didik agar dapat belajar dengan sendirinya tanpa paksaan dari guru, orang tua dan teman.

Kemandirian belajar siswa adalah kebebasan untuk belajar sendiri dengan kemampuannya dalam mengatur kegiatan belajar, berdasarkan inisiatifnya sendiri dan dapat bertanggung jawab, tanpa mengharap bantuan dan bergantung dengan orang lain. Tingkat kemandirian belajar seorang siswa dapat ditentukan berdasarkan seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab yang dimiliki untuk senantiasa berperan aktif dalam perencanaan belajar, pelaksanaan belajar, dan evaluasi belajar. Semakin besar peran seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran maka siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Guru juga merupakan peranan penting dalam proses kemandirian belajar menuntun siswanya dalam menumbuhkan kemandirian belajarnya karena tanpa peran dari seorang guru maka proses ini akan gagal.²¹

a. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

²¹Yani Supriani, "Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.1, No.2 (n.d.): h.217.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar itu dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, ia belajar sendiri meski tidak ada yang menyuruhnya untuk belajar. Nah, untuk mengetahui apakah siswa memiliki kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Menurut Chabib Toha, (Prayuda: 2014) ciri-ciri kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
- 5) Apabila mendapatkan masalah diselesaikan sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
- 6) Tidak merasa rendah diri jika harus berbeda daripada orang lain
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri²²

b. karakteristik kemandirian belajar

Menurut Hiemstra ada beberapa ciri dari kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelajar mempunyai tanggung jawab dalam mengambil keputusan sesuai dengan usaha pembelajarannya.
- 2) Belajar secara mandiri merupakan karakteristik yang berasal dari individu dan dapat digunakan dalam berbagai situasi.
- 3) Belajar mandiri bukan berarti mengisolasi diri individu dengan orang lain.
- 4) Individu yang memiliki kemandirian belajar mampu untuk melakukan “*transfer Learning*”, baik untuk mengetahui pengetahuan dan keahliannya dari

²²Rayuda Reza, “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA,” *Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2014, <http://jurnal.untan.ac.id/>.

satu situasi ke situasi lain seperti berpartisipasi dalam grup, latihan, dialog elektronik dan aktifitas menulis.

- 5) Beberapa instansi pendidikan menemukan cara untuk mendukung kemandirian belajar yaitu dengan program terbuka, pemilihan pendidikan bagi individu, dan beberapa program inovasi lainnya.

c. Indikator Karakteristik Kemandirian Belajar Matematika

Menurut Sumamo, kemandirian belajar (*Self regulated learning*) memuat tiga karakteristik yaitu:

- 1) Seseorang merancang cara belajarnya sendiri sesuai dengan keperluan dan tujuan individu yang bersangkutan.
- 2) Seseorang memilih suatu strategi untuk melaksanakan rancangan belajarnya yang kemudian
- 3) Seorang individu memantau atau mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri, yang kemudian akan dibandingkan dengan standar tertentu.²³

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menurut Mohammad Ali dan Muhammad Astori yaitu sebagai berikut:

- 1) Gen atau keturunan orang tua yaitu orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi yang akan membuat anaknya juga memiliki kemandirian. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada juga yang berpendapat kalau sifat kemandirian anak itu tidak bersal dari sifat orang tuanya melainkan berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.
- 2) Pola asuh orang tua yaitu cara orang tua mendidik anaknya dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang dan mengeluarkan kata “jangan” kepada anaknya tanpa

²³Rizka Amalia, “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1,” n.d.

penjelasan yang dimengerti oleh anak itu dapat menghambat kemandirian anak tersebut. Sebaliknya jika orang tua menciptakan suasana aman dan nyaman dilingkungan keluarganya maka itu dapat mendorong kemandirian anak. Biasanya juga ada orang tua yang suka membanding bandingkan antara anak yang satu dengan yang lainnya, ini juga dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.

- 3) Sistem pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan selalu menekankan indoktrinasi tanpa argument juga akan menghambat kemandirian anak. Demikian juga proses pendidikan yang mementingkan pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa juga dapat menghambat kemandirian anak. Namun jika proses pendidikan lebih mementingkan penghargaan terhadap potensi anak, pemberian hadiah, dan menciptakan kompetensi yang positif akan meningkatkan kemandirian anak.
- 4) Sistem kehidupan masyarakat yang mementingkan hierarki struktur social yaitu merasa kurang aman serta kurang menghargai manifestasi potensi anak kegiatan, dapat menghambat kelancaran kemandirian anak. Jika lingkungan masyarakat aman, menghargai potensi anak itu dapat merangsang kelancaran kemandirian anak.²⁴

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa itu terletak lingkungan kehidupannya, baik dari didikan orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakatnya. Beberapa faktor tersebut dapat dipahami dan diperhatikan agar kemandirian anak dapat berkembang. Selain mendapatkan pendidikan di sekolah anak juga bisa mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tentunya karena jam pelajaran di sekolah terbatas sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar sekolah dibandingkan di Sekolah.

e. Prinsip Kemandirian Belajar

²⁴Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Menurut Paris dan Winograd ada lima prinsip untuk memajukan kemandirian belajar pada guru dan siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Penilaian diri yaitu membawa kita ke pembahasan belajar yang lebih dalam. Prinsip itu tidak lain adalah menganalisis gaya dan strategi belajar seseorang dengan orang lain, mengevaluasi apa yang diketahui dan yang tidak diketahui, memperkuat pemahaman diri untuk meningkatkan upaya yang efisien, penilaian diri terhadap proses dan hasil belajar serta meningkatkan kemampuan diri.
- 2) Pengaturan diri dalam berfikir, memilih untuk menyesuaikannya dengan pemecahan masalah. Kemandirian belajar bukan hanya sekedar urutan dari langkah langkah pengerjaan, namun proses sebagai latihan untuk memecahkan masalah.
- 3) Kemandirian belajar dapat berkembang dari waktu dan pengalaman yang telah dilalui serta dapat ditingkatkan melalui refleksi dan diskusi.
- 4) Kemandirian belajar dapat berkembang melalui berbagai cara yaitu Pembelajaran langsung, refleksi terarah, diskusi tentang peristiwa yang dialami secara pribadi.
- 5) Kemandirian belajar dapat membentuk pengalaman naratif dan identitas seseorang²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar itu dapat terbentuk dari pengalaman dan dapat ditingkatkan melalui diskusi sebagai latihan untuk memecahkan masalah sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

f. Indikator Kemandirian Belajar

1) Inisiatif belajar

Inisiatif belajar merupakan sifat yang berasal dari individu untuk belajar secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Siswa yang memiliki inisiatif belajar yaitu berperan aktif dalam pembelajaran yaitu

²⁵Heris Hendriana Dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, n.d.

dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran. Siswa latihan mengerjakan soal matematika dengan inisiatif sendiri jika ada yang kurang dipahami maka aktif bertanya kepada guru.

2) Mendiagnosa kebutuhan belajar

Mendiagnosa kebutuhan belajar merupakan cara siswa belajar secara mandiri yaitu tidak begitu terbebani memilih materi matematika yang perlu dipelajari, tidak begitu cemas mengetahui kekurangan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan matematika, timbulnya keinginan yang kuat dari siswa untuk mengetahui materi yang perlu dipelajari ulang.

3) Menetapkan target

Menetapkan target dalam belajar tentunya sangat penting agar siswa lebih termotivasi untuk mengejar target yang telah ditetapkan. Meminta bantuan teman yang lebih memahami materi matematika untuk belajar bersama serta membuat jadwal belajar matematika untuk membantu mencapai target yang sudah ditetapkan.

4) Memandang kesulitan sebagai tantangan

Memandang kesulitan sebagai tantangan merupakan Siswa yang selalu menganggap kesulitan dalam memecahkan permasalahan matematika merupakan sebuah tantangan yang harus diselesaikan.

5) Mencari sumber yang relevan

Mencari sumber yang relevan merupakan siswa mencari berbagai sumber atau referensi yang dijadikan sebagai bahan ajar untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Siswa tidak merasa repot untuk mencari dan mempelajari berbagai macam sumber untuk memperoleh pemahaman matematika yang baik.

6) Memilih strategi belajar

Memiliki atau memilih strategi dalam belajar merupakan kemampuan siswa memahami apa yang telah dipelajari baik kemampuan dalam kognitif, afektif maupun psikomotorik.

7) Mengevaluasi proses hasil belajar

Mengevaluasi proses hasil belajar merupakan siswa yang melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran. Siswa mengevaluasi sendiri hasil ulangan matematika sebagai umpan balik layar, tidak pernah menganggap kegagalan dalam ulangan karena soalnya terlalu sulit.

8) Kepercayaan diri

Pajares mendefinisikan Kepercayaan diri sebagai keyakinan manusia dan kemampuan mereka untuk melatif sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian disekitar lingkungannya.²⁶

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang sangat penting dimiliki seorang siswa yaitu dengan cara Siswa yang melakukan sesuatu berdasarkan inisiatif sendiri, merasa apa yang selalu dikerjakan benar, merasa teguh dengan pendiriannya. Siswa tidak merasa ragu dapat menyelesaikan tugas matematika yang sulit dengan baik, merasa yakin akan berhasil baik dalam ulangan matematika tidak merasa takut mengemukakan pendapat ketika ada diskusi matematika.

B. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi untuk siswa agar belajar, dapat juga disebut sebagai suatu rancangan yang dibuat oleh guru menggunakan model, media, strategi, metode yang dikembangkan untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif untuk menciptakan sesuatu yang efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini dapat membuat siswa paham dalam belajar matematika karena dalam bidang matematika dibutuhkan pemikiran yang terstruktur dan sistematis untuk melaksanakannya.²⁷

²⁶Andi Aras, "Psikologi Pendidikan Matematika" (IAIN Parepare, 2020) h.49

²⁷ Agus Prasetya Kurniawan, 'Strategi Pembelajaran Matematika' (Buku Perkuliahan Program S1 Prodi Pendidikan Matematika; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Surabaya).

Matematika menurut KBBI merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan berdasarkan konsep.²⁸ Matematika merupakan suatu sarana untuk menemukan jawaban terhadap suatu masalah, cara untuk menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan dalam berhitung, dan yang paling penting yaitu memikirkan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Matematika merupakan suatu kemampuan yang dapat dimanfaatkan ketika menghadapi masalah dalam permasalahan matematika maupun dalam kehidupan nyata.²⁹

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru guna untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat juga meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika baik guru maupun siswa sebagai pelaku dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran. Tujuan belajar ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa untuk aktif baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Menurut Hans Freudental, matematika merupakan aktivitas manusia yang dikaitkan dengan realitas. Matematika merupakan cara berpikir logis yang mempresentasikan dalam bilangan, ruang dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada dan tak lepas dari aktivitas manusia. Pada dasarnya matematika tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari. Segala masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti tidak lain menggunakan ilmu matematika.³⁰

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika adalah Proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan saling memberi dan menerima

²⁸Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

²⁹Vivi Aledya, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa," 2019, h.2.

³⁰Andi Aras, "Psikologi Pendidikan Matematika" (Parepare:IAIN Parepare, 2020) h. 3

informasi dan ilmu pengetahuan yang dibangun dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan penguasaan terhadap materi matematika.

C. Desain Pembelajaran Matematika

Ada beberapa model pembelajaran yang biasa dipakai pada pembelajaran matematika yaitu salah satunya model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sering disebut sebagai pembelajaran kelompok karena pelaksanaannya dalam bentuk kelompok-kelompok. Menurut Wahyuddin pembelajaran kooperatif merupakan usaha untuk menanamkan dalam diri siswa bahwa mereka bersatu, berusaha, gagal dalam sebuah tim, dan masing-masing anggota akan bertanggung jawab untuk mempelajari muatan pelajaran. Sedangkan Hosnan menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif itu dapat diartikan sebagai perilaku bersama dalam bekerja saling membantu membentuk struktur kerja sama dalam sebuah kelompok, yang dimana hasilnya akan berpengaruh terhadap keterlibatan setiap individu dalam suatu kelompok.³¹Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan interaksi dalam proses belajar mengajar yang menuntut siswa untuk aktif dalam suatu kelompok demi mencapai tujuan yang sama melalui kerja sama tim dalam betukar pendapat, memahami permasalahan, dan menyelesaikannya.

1. Tujuan model pembelajaran kooperatif

- b. Membantu peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal untuk mengembangkan keterampilan sosial pelajar.
- c. Mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dan berbaaur
- d. Memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah.

2. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik

³¹Yani Supriani, "Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School."h.217

- b. Meningkatkan hubungan antar anggota kelompok, model pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman kelompok untuk mencerna materi.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan jiwa kebersamaan, peduli satu sama lain, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan suatu kelompok belajar.
- d. Meningkatkan keaktifan bagi peserta didik
- e. Memadukan dan meningkatkan keterampilan serta ilmu pengetahuan
- f. Menumbuhkan inisiatif peserta didik untuk belajar berpikir, berpikir tingkat tinggi, berpikir kreatif dan memecahkan suatu permasalahan
 - 1. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif
 - a. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah
 - b. Hendaknya dalam suatu kelompok peserta didik memiliki perbedaan seperti beda suku, ras, budaya, dan jenis kelamin.
 - c. Menjadikan model Pembelajaran kooperatif yang dapat menuntaskan materi belajar
 - d. Lebih mementingkan kerja sama antara anggota kelompok dibandingkan kerja secara individual yang lebih berorientasi³²

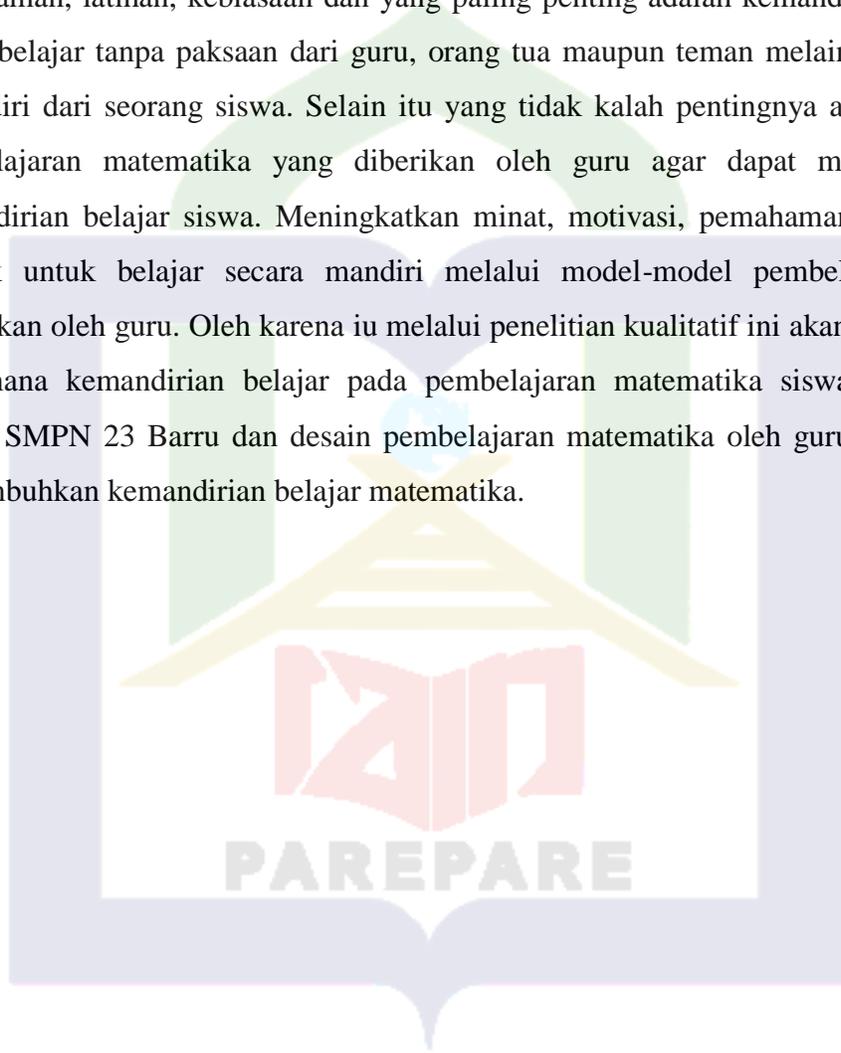
C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas tentang analisis kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa. Kemandirian merupakan suatu yang berasal dari internal individu yang diperoleh melalui proses realisasi yang terus berkembang. Kemandirian belajar peserta didik dapat ditunjukkan dengan adanya sikap yang mampu menyelesaikan masalah dan tugasnya secara mandiri dan tanpa bergantung pada orang lain.

³²Sri Hayati, "Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning" (Magelang:Graha Cendeka,2017)

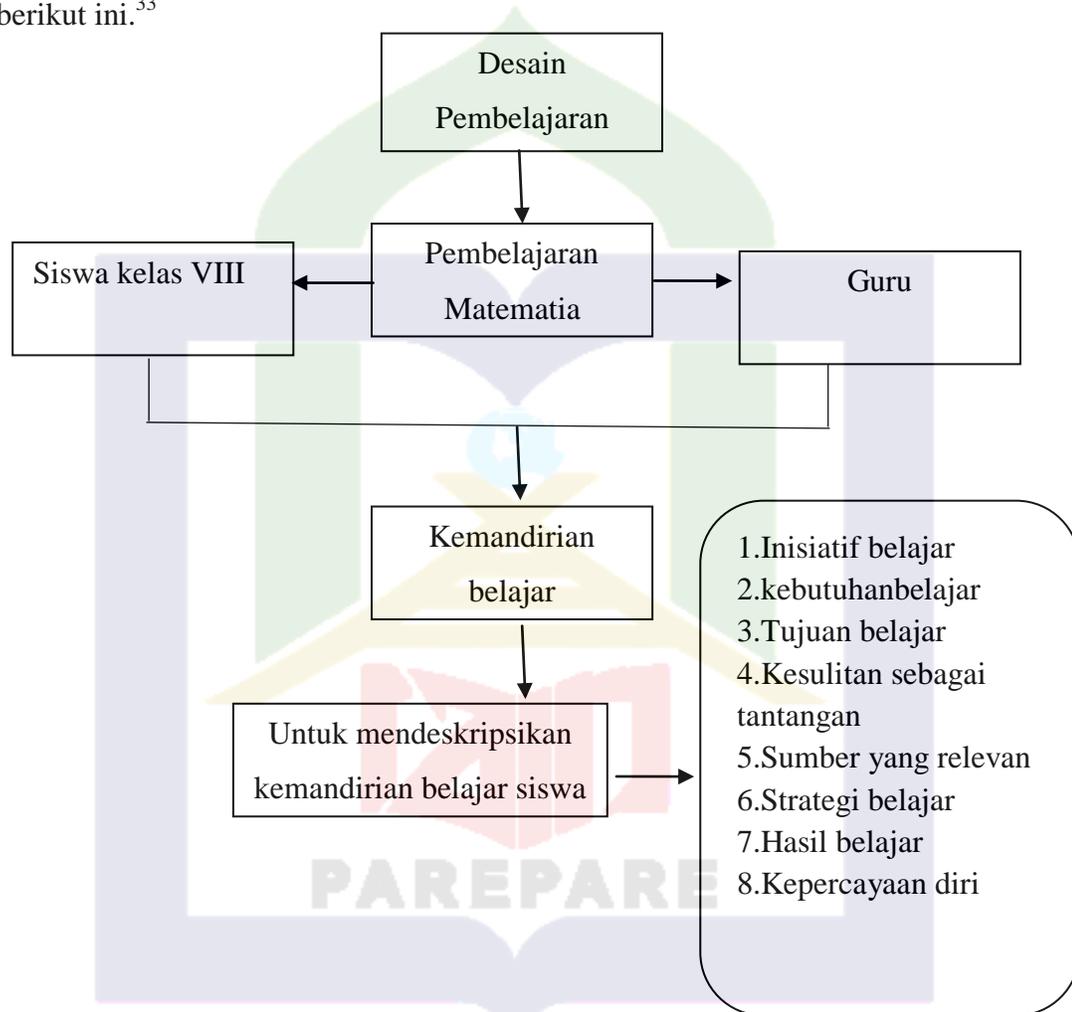
Pentingnya kemandirian belajar peserta didik akan mempengaruhi kehidupan peserta didik. Kemandirian dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan individu, untuk menciptakan keberhasilan dalam belajar.

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, latihan, kebiasaan dan yang paling penting adalah kemandirian belajar. Siswa belajar tanpa paksaan dari guru, orang tua maupun teman melainkan inisiatif tersendiri dari seorang siswa. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah desain pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru agar dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Meningkatkan minat, motivasi, pemahaman agar siswa tertarik untuk belajar secara mandiri melalui model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu melalui penelitian kualitatif ini akan mengetahui bagaimana kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII UPTD SMPN 23 Barru dan desain pembelajaran matematika oleh guru yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar matematika.



D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dibuat dalam bentuk skema atau bagan seperti berikut ini.³³



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

³³ Sekolah Tinggi Agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013).

Pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik, karena kebanyakan dari peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Pembelajaran matematika tentunya mengharuskan kepada peserta didik agar banyak berlatih, berpikir sehingga dapat memecahkan permasalahan matematika yang dapat mengembangkan kemampuan maupun kompetensi matematika peserta didik. Pada pembelajaran matematika sangat dibutuhkan kemandirian belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kemandirian belajar merupakan inisiatif yang muncul dari dalam diri peserta didik sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan latihan, mengulang pembelajaran, hingga dapat meningkatkan kemampuan matematis peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui kemandirian belajar siswa dari kedelepan indikator kemandirian belajar yaitu inisiatif belajar, kebutuhan belajar, tujuan belajar, kesulitan sebagai tantangan, mencari sumber yang relevan, menetapkan strategi belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan kepercayaan diri.

Proses pembelajaran matematika membutuhkan adanya desain pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Pada penelitian ini nantinya akan didapatkan desain pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, utamanya dalam pembelajaran matematika. Siswa yang tidak memiliki inisiatif untuk belajar dan berlatih secara mandiri maka akan terkendala pada bagian akademik yaitu tidak dapat memaksimalkan pembelajarannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini yaitu Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed method) yang Menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell, mixed method adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampurkan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam sebuah penelitian.³⁵

Penelitian ini menggunakan model explanatory sequential design (rancangan sekuensial eksplanatori). Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan analisis data kuantitatif untuk instrument tes berupa angket yang akan diujikan, kemudian dilakukan pengumpulan dan menganalisis data kualitatif berdasarkan hasil tes yang telah diujikan menggunakan instrument tes berupa wawancara. Berdasarkan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa dan bagaimana desain pembelajaran matematika oleh guru yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 23 Barru. Adapun yang menjadi alasan bagi peneliti memilih sekolah ini yaitu sebagai berikut:

³⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfa beta, 2011).

³⁵ Ayarsha, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Berdasarkan Kriteria Watson," .

- a. UPTD SMP Negeri 23 Barru merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Mallusetasi, kabupaten Barru. Sekolah ini salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring disetiap mata pelajaran disaat pandemi. Hal ini yang menjadi masalah bagi siswa terutama mata pelajaran matematika yang dianggap sulit bagi siswa jika dilaksanakan dengan pembelajaran daring, yang lebih efektif jika dijelaskan secara langsung melalui pembelajaran tatap muka. Akan tetapi setelah pasca pandemi dilaksanakan model pembelajaran luring tentunya peralihan model pembelajaran dari luring ke daring dan daring ke luring terdapat kemandirian belajar siswa yang berbeda-beda khususnya pada pembelajaran matematika.
- b. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas VIII di UPTD SMP Negeri 23 Barru, belum ada yang melakukan penelitian tentang Analisis Kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal skripsi ini diterima oleh dosen pembimbing skripsi dan setelah mendapatkan izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan Januari 2022, Pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2021/2022, hingga penulisan laporan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti nantinya dalam menuliskan hasil penelitian maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus dalam penelitian ini yaitu analisis kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa. Hal ini didasarkan pada kemandirian belajar siswa yang berbeda-beda, minat, motivasi yang menurun ketika proses pembelajaran daring menuju ke luring atau dari luring ke daring. Proses pembelajaran

juga bergantung pada guru mata pelajaran yaitu menggunakan desain pembelajaran matematika yang kiranya dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa hasil pendeskripsian kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII serta bagaimana desain pembelajaran matematika yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.³⁶Sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.³⁷Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden berupa data dokumentasi dari hasil catatan guru terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran serta data diri yang relevan.

³⁶B Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (PT Grafindo Media Pratama, n.d.).

³⁷B Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (PT Grafindo Media Pratama, n.d.).

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan:

1. Data Kuantitatif
 - a. Angket (Kuisisioner) skala kemandirian belajar

Angket (Kuisisioner) merupakan sesuatu yang berisi daftar pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada responden secara individu atau kelompok dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.³⁸ Adapun pengisian angket ini dilakukan oleh siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala kemandirian belajar. Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui kemandirian belajar siswa maka peneliti membuat kisi-kisi untuk mengukur tingkat kemandirian belajar. Indikator kemandirian belajar yang peneliti buat berdasarkan teori para ahli yang dapat dilihat pada bab 2.

Skala dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan peneliti. Skala akan berguna untuk peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk memilih subjek. Skala kemandirian belajar dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan yang digunakan dalam menyusun skala kemandirian belajar menggunakan pernyataan yang telah dibuat sendiri oleh peneliti sesuai dengan indikator-indikator kemandirian belajar. Skala kemandirian belajar dapat dilihat pada lampiran. Adapun kisi-kisi skala kemandirian belajar dibuat sebagai pedoman untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut di bawah ini dapat dilihat pada tabel.

³⁸Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019)

Tabel. 3. 1 Tabel Skor Butir-Butir instrument

	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Sumber data Riduwan (2008)

Kemandirian belajar dapat dilihat dari berbagai indikator yaitu delapan indikator yaitu inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan teknologi dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses hasil belajar, dan kepercayaan diri. Kisi-kisi instrument kemandirian belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument penelitian

No	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
1	Inisiatif belajar	1,2,3,	3
2	Mendiagnosa kebutuhan belajar	4,5,6	3
3	Merumuskan tujuan belajar	7,8,9	3
4	Memandang kesulitan sebagai tantangan	10,11,12	3
5	Memanfaatkan teknologi dan mencari sumber yang relevan	13,14,15	3
6	Memilih dan menerapkan strategi belajar	16,17,18	3
7	Mengevaluasi proses hasil belajar	19,20,21	3
8	Kepercayaan diri (Self Evicacy)	22,23,24,25	4

Sumber data jurnal Muh Rizal Kidjab (2015)

2. Kualitatif

a. Wawancara

Wawancara ini akan dilakukan di UPTD SMP Negeri 23 Barru sesuai dengan lokasi penelitian. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan pedoman

wawancara yang akan dibuat setelah data hasil angket diperoleh. Subjek dari wawancara yaitu guru mata pelajaran matematika kelas VIII .

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian data yang tersedia berada dalam bentuk surat-surat, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak memiliki batas baik dalam ruang dan waktu sehingga akan memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berlalu.³⁹ Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang kemudian dijadikan sebagai bukti dalam bentuk gambar yang nantinya dimasukkan disebuah buku, laporan, dan sebagainya sebagai pendukung dalam penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa dari teknik pengumpulan data, sumber data, dan berbagai waktu.⁴⁰ Dari penjelasan ini dapat dilakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber jurnal, buku dan informan. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menggali kebenaran sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dari ketiga teknik yang digunakan menghasilkan data yang sama maka dapat dikatakan benar atau valid.

³⁹M Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada, 2015).

⁴⁰Hardani, et.al., *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali terhadap data dari sumber yang diperoleh menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda.⁴¹ Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan pada pagi hari agar informan masih segar sehingga dapat memberikan data yang benar atau valid.

E. Uji keabsahan data

Keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dari peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁴²

2. Data Kuantitatif

Uji data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, yang berguna untuk menguji instrument tes yang di isi responden apakah sudah layak atau belum yang digunakan untuk mengambil data.

a. Uji Validitas

Untuk variabel X telah dilakukan uji validitas 30 item pernyataan setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} (0,413), maka sesuai dengan kaedah pengujiannya yang valid sebanyak 20 item dan tidak valid sebanyak 5 item. Pada Tabel berikut ini menunjukkan hasil rekapitulasi uji validitas setiap item pernyataan yang telah disusun dalam angket pada masing-masing variabel penelitian.

⁴¹Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatifdi Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020)

⁴²TIM Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Parepare: IAIN Parepare, 2020)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validatas Angket Kemandirian belajar

Item Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Valid
1	0,413	0,377	Tidak Valid
2	0,413	0,499	Valid
3	0,413	0,668	Valid
4	0,413	0,513	Valid
5	0,413	0,542	Valid
6	0,413	-0.014	Tidak Valid
7	0,413	0,685	Valid
8	0,413	0,462	Valid
9	0,413	0,451	Valid
10	0,413	0,483	Valid
11	0,413	-0.041	Tidak Valid
12	0,413	0,421	Valid
13	0,413	0,426	Valid
14	0,413	0,625	Valid
15	0,413	0,270	Tidak Valid
16	0,413	0,590	Valid
17	0,413	0,472	Valid
18	0,413	0,776	Valid
19	0,413	0,576	Valid
20	0,413	0,530	Valid
21	0,413	0,457	Valid
22	0,413	0,458	Valid
23	0,413	0,270	Tidak Valid
24	0,413	0,583	Valid
25	0,413	0,477	Valid

Sumber Data: Hasil Olah Data Program SPSS 26

Hasil pengelolaan data kemandirian belajar, peneliti hanya menggunakan instrumen-instrumen kemandirian belajar yang valid saja guna menjaga keabsahan

hasil penelitian ini, sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Adapun uji realibilitas kuesioner penelitian ini dilakukan dengan cara one shot (sekali ukur) artinya peneliti hanya satu kali mengedarkan instrument angket kepada 26 responden peserta didik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan internal consistency reliability yang menggunakan *alphacronbach* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen penelitian. Jika nilai *alphacronbach* > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa suatu variabel dikatakan riabel dengan menggunakan teknik ini.⁴³

Pada Tabel berikut ini menunjukkan hasil rekapitulasi uji realibilitas pada item yang dinyatakan valid setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	20

Sumber Data: Hasil Olah Data Program SPSS 26

Untuk variabel X dari responden yang berjumlah 26 peserta didik diambil 220 item dari 25 item yang dinyatakan valid didapatkan *Cronbac's Alpha* sebesar 0,866

⁴³Fausiah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), h. 88.

dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel, karena dapat dibuktikan dengan ($0,866 > 0,6$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang valid pada angket penelitian ini telah memenuhi kriteria suatu instrumen penelitian karena instrument ini dapat nyatakan valid dan reliabel, sehingga data instrument ini dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian ini.

3. Data Kualitatif

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data terdiri dari empat kriteria yaitu uji *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketertanggung) dan *comfomability* (kepastian).

a. Credibility (Kepercayaan)

Pada kriteria ini yaitu memenuhi informasi dan data yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang diartikan bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat pula diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.⁴⁴ Pada saat pembelajaran matematika siswa memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda, Kemandirian belajar inilah yang akan diteliti oleh peneliti lebih detail. Peneliti akan melakukan kelengkapan data berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran yang valid dari data yang diperoleh.

b. Transfarmability (Keteralihan)

Dengan menggunakan teknik ini maka peneliti dapat melaporkan hasil penelitian dengan seteliti dan secermat mungkin yang mengacu pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti hendak membuat laporan hasil penelitian dengan terperinci sehingga orang lain dapat memahami dan menunjukkan ketepatan dalam penelitian

⁴⁴Hardani, et al., *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

ini. Agar dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat ditransfer kedalam konteks lain dimana calon peneliti selanjutnya akan membandingkan sendiri konteks dimana penelitian dilakukan dan diterapkan berdasarkan hasil penelitian.

c. Dependability (Ketergantungan)

Kriteria ini digunakan untuk menilai suatu proses penelitian kualitatif berdasarkan mutunya. Oleh karena itu peneliti akan mengecek data dan teknik pengumpulan data untuk menetapkan bahwa hasil penelitian dapat dipertahankan.

2. Confirmability (Kepastian)

Kriteria ini merupakan suatu proses pemeriksaan terhadap langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil penelitiannya.⁴⁵ Menguji confirmabilitas merupakan proses untuk menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian mencerminkan fungsi dari penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitas. Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian berdasarkan proses pengumpulan data, analisis data, hingga pada keabsahan data berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Untuk penelitian ini Peneliti menggunakan uji *credibility* (kredibilitas) dengan cara triangulasi. Data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, artinya hasil penelitian kualitatif harus dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang telah memberikan informasi yang dikumpulkan selama berlangsungnya penelitian tersebut.⁴⁶ Triangulasi dalam uji kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara maupun waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek

⁴⁵Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatifdi Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020)

⁴⁶Hardani, et al., Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (CV Pustaka Ilmu:2020) h.59

⁴⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. .h.273

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek data dari siswa dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII yaitu data angket yang diperoleh dari siswa, kemudian dicek kembali oleh peneliti kepada sumber lainnya, yaitu guru matematika kelas VIII yang dilakukan dengan cara wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan dan dapat digunakan dalam penelitian.⁴⁸ Adapun tujuan dari analisis data ini yaitu untuk meringkas sebuah data menjadi lebih mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara permasalahan penelitian tersebut dapat dipelajari dan diuji.⁴⁹

1. Kuantitatif

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan teknikanalisis data diantaranya penentuan kategori berdasarkan skala kemandirian belajar. Peneliti kemudian menghitung presentase jawaban siswa dari masing-masing item pernyataan siswa yang valid. Setelah itu, peneliti melakukan analisis secara deskriptif masing-masing item jawaban siswa.

Penentuan presentase jawaban siswa dari masing-masing pernyataan dalam angket maka dapat menggunakan rumus yaitu sebagai berikut.⁵⁰

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase jawaban

f = Frekuensi Jawaban

⁴⁸Moh.Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010).

⁴⁹Moh.Kasim.

⁵⁰Karunia Eka Lestari&Mukhammad Ridan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

n = Banyak responden

Presentase yang diperoleh pada masing masing item pernyataan berdasarkan kelompok indicator kemudian akan dikelompokkan berdasarkan kategori berikut ini:

Tabel 3.5 Presentase dan Kategori Kemandirian Belajar

No	Presentase (%)	Kategori
1	85% - 100%	Sangat Tinggi
2	69% - 84%	Tinggi
3	53% - 68%	Cukup Tinggi
4	37% - 52%	Rendah
5	$\leq 36\%$	Sangat rendah

Sumber data buku Karunia Eka 2017

2. Kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik yang terdiri dari tiga tahapan yaitu dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pokoknya dan tidak mengambil yang tidak perlu.⁵¹ Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Sebelum tahap ini dilaksanakan, data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dianalisis secara akurat. Kemudian dilanjutkan dengan tahap reduksi yang dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, megorganisasikan data guna untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi.

b. Penyajian data

⁵¹Sugian Noor, Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin, *Jurnal pendidikan Hayati*, 6.1 (2020)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui dan memahami informasi dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian kualitatif, umumnya penyajian data berupa uraian singkat bentuk naratif, hubungan antar kategori dan lain-lain. Melalui tahapan ini kumpulan informasi akan diatur sehingga dapat lebih mudah dipahami. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk dekriptif agar pembaca lebih mudah memahami dan mempermudah dalam menarik kesimpulan.

c. Penyimpulan data

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh yang diambil untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh data yang dianalisis yang kemudian akan disimpulkan secara deskriptif dari hasil yang telah ditemukan yaitu bagaimana kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu diharapkan berupa temuan terbaru yang belum pernah ada sebelumnya dan disekrpsikan dengan jelas.

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif uji keabsahan data terdiri dari *confomability* yaitu secara obyektivitas, *transferability* dengan cara validasi eksternal, *dependability* yaitu releabilitas dan uji *credibility* yaitu kredibilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu pengecekan dengan cara yaitu data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian

triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti mengecek data melalui guru dan siswa kelas VIII yaitu berupa data angket yang telah diperoleh dari siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara oleh guru dan siswa sebagai data untuk memperkuat angket kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa.⁵²



⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016) h.273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru” yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Data dalam penelitian ini diambil dengan melalui angket yang dibagikan kepada responden yaitu kelas VIII 1 yang terdiri dari 26 orang yang mengisi angket dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 25 item dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setelah pembagian angket dilanjutkan pada tahap wawancara yang terdiri dari enam responden yaitu satu guru mata pelajaran matematika dan lima siswa kelas VIII.

Pengisian angket berlangsung dengan tertib dan lancar di kelas VIII 1, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan angket kemandirian belajar yang telah diisi oleh peserta didik untuk mengetahui hasil dari skala kemandirian belajar yang telah disebarakan kepada responden. Adapun ringkasan data rata-rata presentase jawaban dalam kelompok indikator kemandirian belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data rata-rata presentase jawaban kelompok indikator

No	Indikator	Persentase per indikator	Kategori
1	Inisiatif belajar	57,88%	Cukup tinggi
2	Mendiagnosa kebutuhan belajar	59,36%	Cukup tinggi
3	Menetapkan target	41,32%	Rendah
4	Memandang kesulitan sebagai tantangan	48,34%	Rendah
5	Mencari sumber yang relevan	45,45%	Rendah

6	Memilih strategi belajar	50,24%	Rendah
7	Mengevaluasi proses hasil belajar	43,68%	Rendah
8	Kepercayaan diri	57,90%	Cukup tinggi
Rata-Rata Keseluruhan		50,52%	Rendah

Sumber data Microsoft office excel 2016

Berdasarkan tabel di atas adapun rata-rata jawaban siswa yang diperoleh hasil dari rata-rata jawaban pada setiap indikator. Pada indikator inisiatif belajar diperoleh nilai sebesar 57,88% yang masuk pada kategori cukup tinggi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki inisiatif belajar yang cukup tinggi. Kemudian pada indikator mendiagnosa kebutuhan belajar diperoleh nilai sebesar 59,36% yang masuk pada kategori cukup tinggi menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya cukup tinggi.

Adapun rata-rata jawaban pada kelompok indikator menetapkan target diperoleh nilai sebesar 41,32 % yang masuk pada kategori rendah menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menetapkan target ketika belajar masih rendah. Pada kelompok indikator memandang kesulitan sebagai tantangan diperoleh nilai sebesar 48,34 yang masuk pada kategori rendah menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk memandang kesulitan sebagai tantangan dalam pembelajaran matematika itu masih rendah. Kelompok Indikator mencari sumber yang relevan diperoleh nilai sebesar 45,45 % yang termasuk pada kategori rendah menunjukkan bahwa peserta didik dalam mencari sumber yang relevan atau mencari referensi lain dalam belajar matematika masih rendah.

Pada indikator memilih strategi belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,24% yang termasuk pada kategori rendah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memilih atau menetapkan strategi belajar pada pembelajaran matematika itu masih rendah. Begitupula dengan kelompok indikator mengevaluasi proses hasil belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 43,68% yang termasuk pada kategori rendah

menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengevaluasi proses hasil belajarnya masih rendah. Namun, pada kelompok indikator self eficiency atau kepercayaan diri yang diperoleh nilai sebesar 57,90% termasuk pada kategori cukup tinggi menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik pada pembelajaran matematika cukup tinggi.

1. Data hasil angket

Kemandirian belajar pada pembelajaran matematika peserta didik itu dapat diketahui melalui skor jawaban angket yang telah di isi oleh responden. Jawaban angket peserta didik dapat dilihat pada lampiran skripsi ini. Dilihat dari daftar jawaban peserta didik diperoleh nilai rata-rata presentase disetiap item pernyataan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Rata-rata Presentase Per Item Pernyataan

No.Item Pernyataan	SS	S	TS	STS	Rata-Rata Presentase per item pernyataan
1	1	6	18	1	53,55%
	3,85%	23,07%	69,23%	3,85%	
2	5	20	1	0	63,01%
	19,23%	76,92%	3,85%	0,00%	
3	3	4	19	0	57,09%
	11,53%	15,38%	73,07%	0,00%	
4	6	18	2	0	53,86%
	23,07%	69,23%	7,96%	0,00%	
5	5	21	0	0	68,92%
	19,23%	80,76%	0,00%	0,00%	
6	1	18	7	0	55,32%
	3,85%	69,23%	26,92%	0,00%	
7	10	10	6	0	34,90%
	38,46%	38,46%	23,07%	0,00%	
8	1	10	13	2	40,24%
	3,85%	38,46%	50%	7,96%	
9	2	17	6	1	48,83%

	7,96%	65,38%	23,07%	3,85%	
10	5	10	6	5	27,51%
	19,23%	38,46%	23,07%	19,23%	
11	3	1	21	1	66,85%
	11,53%	3,85%	80,76%	3,85%	
12	4	18	4	0	52,66%
	15,38%	69,23%	15,38%	0,00%	
13	3	11	10	2	34,61%
	11,53%	42,30%	38,46%	7,69%	
14	5	14	7	0	39,93%
	19,23%	53,84%	26,92%	0,00%	
15	3	20	3	0	61,83%
	11,53%	76,92%	11,53%	0,00%	
16	4	15	7	0	43,05%
	15,38%	57,96%	26,92%	0,00%	
17	4	22	0	0	73,95%
	15,38%	84,61%	0,00%	0,00%	
18	8	8	10	0	33,72%
	30,76%	30,76%	38,46%	0,00%	
19	9	13	4	0	39,34%
	34,61%	50%	15,38%	0,00%	
20	7	11	8	0	34,61%
	26,96%	42,30%	30,76%	0,00%	
21	0	4	19	3	57,09%
	0,00%	15,38%	73,07%	11,53%	
22	5	17	4	0	48,81%
	19,23%	65,38%	15,38%	0,00%	
23	1	14	11	0	47,03%
	3,85%	53,84%	42,30%	0,00%	
24	2	22	2	0	72,77%
	7,69%	84,61%	7,69%	0,00%	
25	5	20	1	0	63,01%
	19,23%	76,29%	3,85%	0,00%	
Rata-rata jawaban					50,52%

Sumber data Microsoft office exel 2016

Berdasarkan tabel di atas adapun rata-rata presentase jawaban peserta didik pada setiap item pernyataan diperoleh hasil keseluruhan sebesar 50,52%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa masih kurang mandiri dalam pembelajaran matematika. Adapun uraian rata-rata jawaban peserta didik pada setiap item pernyataan dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

Pernyataan 1 “ Ketika saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pola bilangan, saya tidak berusaha bertanya kepada guru maupun teman”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 3,85%, menjawab Setuju (S) sebesar 23,07%, Tidak Setuju (TS) sebesar 69,23%, Sangat Tidak Setuju (STS) 3,85%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 1 adalah sebesar 53,55% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pola bilangan tidak berusaha untuk bertanya kepada guru maupun teman.

Pernyataan 2 “Saya tetap belajar matematika dengan teratur walaupun harus belajar mandiri tanpa paksaan dari guru, orang tua, maupun teman.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 19,23%, menjawab setuju (S) sebesar 76,92%, Tidak Setuju (TS) sebesar 73,07%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 2 adalah sebesar 63,01% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tetap belajar matematika dengan teratur walaupun harus belajar mandiri tanpa paksaan dari guru, orang tua, maupun teman.

Pernyataan 3 “Saya hanya mengandalkan buku paket yang diberikan oleh guru untuk belajar materi pola bilangan tanpa mencari referensi lain.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 11,53%, menjawab setuju (S) sebesar 15,38%, Tidak Setuju (TS) sebesar 73,07%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk

item pernyataan 3 adalah sebesar 57,09% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik hanya mengandalkan buku paket yang diberikan oleh guru untuk belajar materi pola bilangan tanpa mencari referensi lain.

Pernyataan 4 “Tugas yang diberikan oleh guru tentang materi pola bilangan itu dapat membantu saya dalam memenuhi kebutuhan belajar.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 23,07%, menjawab setuju (S) sebesar 69,23%, Tidak Setuju (TS) sebesar 7,96%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 4 adalah sebesar 53,86% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa bahwa tugas yang diberikan oleh guru tentang materi pola bilangan itu dapat membantunya dalam memenuhi kebutuhan belajar matematikanya.

Pernyataan 5 “Saya mempersiapkan semua perlengkapan sebelum pembelajaran matematika dimulai.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 19,23%, menjawab setuju (S) sebesar 80,76%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 5 adalah sebesar 68,92% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mempersiapkan semua perlengkapan sebelum pembelajaran matematika dimulai.

Pernyataan 6 “Saya merasa belum siap untuk menghadapi tes matematika materi pola bilangan.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 3,85%, menjawab setuju (S) sebesar 69,23%, Tidak Setuju (TS) sebesar 26,92%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 6 adalah sebesar 55,32% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa belum siap untuk menghadapi tes matematika materi pola bilangan.

Pernyataan 7 “Adanya tujuan yang ingin dicapai dalam belajar matematika membuat saya semakin semangat dan rajin belajar.”Adapun rata-rata jawaban siswa

pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 38,46%, menjawab setuju (S) sebesar 38,46%, Tidak Setuju (TS) sebesar 23,07%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 7 adalah sebesar 34,90% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik semakin semangat dan rajin belajar ketika adanya tujuan yang ingin dicapai dalam belajar matematika.

Pernyataan 8 “Saya mengikuti pembelajaran matematika hanya untuk memenuhi tugas saja.” Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 3,85%, menjawab setuju (S) sebesar 38,46%, Tidak Setuju (TS) sebesar 50%, Sangat Tidak Setuju (STS) 7,96%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 8 adalah sebesar 40,24% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran matematika hanya untuk memenuhi tugas saja.

Pernyataan 9 “Belajar mandiri materi pola bilangan membuat saya menyusun kegiatan belajar sendiri.” Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 7,96%, menjawab setuju (S) sebesar 65,38%, Tidak Setuju (TS) sebesar 23,07%, Sangat Tidak Setuju (STS) 3,85%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 9 adalah sebesar 48,83% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat belajar mandiri pola bilangan dan menyusun kegiatan belajarnya sendiri.

Pernyataan 10 “Saya tidak mengerjakan tugas-tugas materi pola bilangan karena saya kurang memahaminya.” Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 19,23%, menjawab setuju (S) sebesar 38,46%, Tidak Setuju (TS) sebesar 23,07%, Sangat Tidak Setuju (STS) 19,23%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 10 adalah sebesar 27,51% menunjukkan bahwa sebagian besar

peserta didik tidak mengerjakan tugas-tugas materi pola bilangan karena kurang memahaminya.

Pernyataan 11 “Saya malas berdiskusi dengan teman tentang tugas pola bilangan yang telah dikerjakan.” Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 11,53%, menjawab setuju (S) sebesar 3,85%, Tidak Setuju (TS) sebesar 80,76%, Sangat Tidak Setuju (STS) 3,85%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 11 adalah sebesar 66,85% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik malas berdiskusi dengan teman tentang tugas pola bilangan yang telah diajarkan.

Pernyataan 12 “Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas materi pola bilangan.” Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 15,38%, menjawab setuju (S) sebesar 69,23%, Tidak Setuju (TS) sebesar 15,38%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 12 adalah sebesar 52,66% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas materi pola bilangan.

Pernyataan 13 “Saya lebih suka menunggu bahan ajar dari guru tentang pola bilangan dibandingkan mencari sendiri.” Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 11,53%, menjawab setuju (S) sebesar 42,30%, Tidak Setuju (TS) sebesar 38,46%, Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 7,69%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 13 adalah sebesar 34,61% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih suka menunggu bahan ajar dari guru tentang pola bilangan dibandingkan mencari sendiri.

Pernyataan 14 “Saya belajar di youtube melalui video pembelajara maupun media lainnya tentang pola bilangan.” Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini

diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 19,23%, menjawab setuju (S) sebesar 53,84%, Tidak Setuju (TS) sebesar 26,92%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 14 adalah sebesar 39,93% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belajar di youtube melalui video pembelajaran maupun media lainnya tentang pola belajar.

Pernyataan 15 “Saya suka contoh soal dari materi pola bilangan karena dapat membantu dalam mengerjakan soal.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 11,53%, menjawab setuju (S) sebesar 76,92%, Tidak Setuju (TS) sebesar 11,53%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 15 adalah sebesar 61,83% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyukai contoh soal dari materi pola bilangan karena dapat membantu dalam mengerjakan soal.

Pernyataan 16 “Saya tidak peduli dengan strategi belajar yang penting adalah belajar dengan sungguh.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 11,53%, menjawab setuju (S) sebesar 57,96%, Tidak Setuju (TS) sebesar 26,92%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 16 adalah sebesar 43,05% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak peduli dengan strategi belajar yang penting adalah belajar dengan sungguh.

Pernyataan 17 “Saya menetapkan strategi belajar agar lebih efektif.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 15,38%, menjawab setuju (S) sebesar 84,61%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 17 adalah sebesar 73,95% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menetapkan strategi belajar agar lebih efektif.

Pernyataan 18 “Saya sangat peduli dengan strategi belajar yang cocok dengan saya agar dapat menjadi dorongan untuk belajar lebih giat lagi.”Adapun rata-rata

jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 30,76%, menjawab setuju (S) sebesar 30,76%, Tidak Setuju (TS) sebesar 38,46%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 18 adalah sebesar 33,72% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sangat peduli dengan strategibelajar yang cocok dengannya agar dapat menjadi dorongan untuk belajar lebih giat lagi.

Pernyataan 19 “Saya senang mendapatkan nilai yang bagus dimata pelajaran matematika selama ini sebagai hasil kerja keras dalam belajar.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 34,61%, menjawab setuju (S) sebesar 50%, Tidak Setuju (TS) sebesar 15,38%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 19 adalah sebesar 39,34% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik senang mendapatkan nilai yang bagus dimata pelajaran matematika selama ini sebagai hasil kerja keras dalam belajar.

Pernyataan 20 “Saya memperbaiki kembali hasil ulangan agar hasil belajar matematika menjadi lebih baik.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 26,96%, menjawab setuju (S) sebesar 42,30%, Tidak Setuju (TS) sebesar 30,76%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 20 adalah sebesar 34,61% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperbaiki kembali hasil ulangan agar hasil belajar matematika menjadi lebih baik.

Pernyataan 21 “Saya tidak peduli dengan nilai matemtika yang diperoleh.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Setuju (S) sebesar 15,38%, Tidak Setuju (TS) sebesar 73,07%, Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 11,53%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 21 adalah sebesar 57,09% menunjukkan

bahwa sebagian besar peserta didik tidak peduli dengan nilai matematika yang diperoleh baik rendah maupun tinggi.

Pernyataan 22 “Saya sangat bangga terhadap hasil belajar yang diperoleh.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 19,23%, Setuju (S) sebesar 65,38%, Tidak Setuju (TS) sebesar 15,38%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 22 adalah sebesar 48,81% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sangat bangga terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Pernyataan 23 “Saya kurang fokus ketika guru bertanya tentang pola bilangan secara tiba-tiba.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 3,85%, Setuju (S) sebesar 53,84%, Tidak Setuju (TS) sebesar 42,30%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 23 adalah sebesar 47,03% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang focus ketika guru bertanya tentang pola bilangan secara tiba-tiba.

Pernyataan 24 “Saya yakin akan berhasil dalam materi pola bilangan ini.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 7,69%, Setuju (S) sebesar 84,61%, Tidak Setuju (TS) sebesar 7,69%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 24 adalah sebesar 72,77% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yakin akan berhasil dalam materi pola bilangan ini.

Pernyataan 25 “Saya selalu siap untuk belajar materi tentang pola bilangan.”Adapun rata-rata jawaban siswa pada pernyataan ini diperoleh hasil yaitu sebagian siswa menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 19,23%, Setuju (S) sebesar 76,92%, Tidak Setuju (TS) sebesar 3,85%. Adapun presentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan 25 adalah sebesar 63,01% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik selalu siap untuk belajar materi tentang pola bilangan.

Berdasarkan hasil perhitungan, telah diperoleh presentase rata-rata jawaban siswa secara menyeluruh yaitu sebesar 50,52%. Hal ini berarti bahwa presentase rata-rata kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru adalah sebesar 50,52%. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar pada pembelajaran matematika secara keseluruhan berada pada kategori rendah.

2. Data hasil wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari narasumber berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun tujuan dilakukannya wawancara tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak terkait dengan kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru. Narasumber dalam metode wawancara ini yaitu guru mata pelajaran matematika dan 5 siswa kelas VIII. Adapun rincian wawancara yang diperoleh dapat dilihat pada lembar lampiran.

a. Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas VIII

Pembelajaran matematika di kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru yang diampuh oleh ibu Jusnaeni, S.Pd yang saat ini kembali melaksanakan pembelajaran secara offline (tatap muka) di dalam kelas setelah melewati masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran online (pembelajaran daring). Hal ini tentu memiliki dampak terhadap proses pembelajaran terlebih pada pembelajaran matematika yang lebih efektif ketika disampaikan secara langsung. Adapun kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa tentunya berbeda-beda seperti yang dijelaskan oleh ibu Jusnaeni selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pada indikator inisiatif belajar siswa berperan aktif dengan cara bertanya maupun mengungkapkan pendapat pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh ibu Jusnaeni sebagai guru mata pelajaran matematika kelas VIII yaitu “Ada beberapa siswa yang aktif bertanya dan mengungkapkan

pendapat disetiap pembelajaran yaitu siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Namun disamping itu ada juga siswa yang tidak aktif bertanya maupun mengungkapkan pendapat tentang materi yang diajarkan yaitu siswa yang memiliki kemampuan rendah dan malas belajar.” Ibu Jusnaeni menambahkan bahwa setiap pembelajaran siswa selalu diberikan informasi mengenai materi apa yang akan dipelajari sehingga membuat siswa untuk belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Namun beberapa materi sebelumnya juga diingatkan untuk dipelajari karena akan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Hal ini akan mendorong siswa agar mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.

Rata-rata siswa akan mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan soal yang diberikan. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Jusnaeni. “Sebagian dari siswa mengerjakan tugas yang diberikan namun ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Ada juga siswa yang ketika diberikan tugas langsung dikerjakan, ada juga yang sampai seminggu belum dikerjakan. Karena waktu pengumpulan tugas ditetapkan maka siswa malas mengumpulkan tugasnya ketika lewat dari waktu yang ditentukan.

Kemudian pada indikator mencari sumber yang relevan siswa diberi buku pegangan dan LKS dari sekolah. Siswa juga diberi perintah untuk tidak hanya berpatokan dengan buku pegangan dapat juga mengambil referensi dari buku lain yang berhubungan. “Ada siswa yang menggunakan referensi lain yaitu buku terbitan Erlangga yang mencakup materi yang diajarkan, ada juga siswa yang belajar dari video youtube maupun google. Namun disamping itu ada siswa yang hanya berpatokan pada buku pegangan yang dari sekolah saja, tidak ingin mencari referensi lain. Selain menggunakan referensi lain dalam menunjang pembelajaran mandiri masing-masing siswa juga memiliki strategi sendiri dalam pembelajaran mandiri di rumah sesuai dengan kenyamanan masing-masing.

Pembelajaran tak terlepas dari hasil belajar yang berupa nilai, siswa kelas VIII memiliki nilai bervariasi pada pembelajaran matematika. Ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi bahkan ada juga siswa yang nilainya dibawah KKM, guru menghubungi siswa yang nilainya rendah untuk diberi kesempatan melakukan remedial dan melengkapi semua tugas yang telah diberikan sehingga nilainya dapat meningkat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru matematika kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru yaitu ketika proses pembelajaran matematika berlangsung ada siswa yang aktif di dalam kelas ada juga siswa yang kurang aktif. Kemandirian belajar pada pembelajaran matematika di kelas VIII ini termasuk kemandirian yang masih rendah, karena kemandirian siswa berbeda-beda dan kemampuan yang berbeda-beda. Terlebih ketika proses pembelajaran daring disaat pandemi yang mengharuskan siswa belajar mandiri di rumah. Pada saat pembelajaran online berlangsung banyak siswa yang malas mengumpulkan tugas, sehingga kemandirian belajar siswa menurun dibandingkan pada saat pembelajaran offline.

Adapun referensi lain yang dianjurkan kepada siswa yaitu mencari buku-buku terbitan Erlangga yang dapat menunjang kebutuhan belajar siswa, Siswa juga dapat menggunakan referensi dari video pembelajaran melalui youtube untuk mengembangkan materi ajar. Namun, ada siswa yang memperhatikan untuk mencari referensi lain ada juga siswa yang tidak peduli hanya menunggu bahan ajar dari guru mata pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran diperlukan untuk menentukan strategi dalam belajar yaitu guru hanya menyerahkan kepada siswa untuk menentukan strategi belajarnya masing-masing sesuai dengan kenyamanan dan kemampuannya. Ketika proses pembelajaran selesai maka dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman yang didapatkan dari proses hasil belajarnya.

Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran kooperatif yaitu

mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Nah, dari pembentukan kelompok tersebut masing-masing siswa akan berinisiatif untuk belajar memecahkan permasalahan yang telah dibagi berdasarkan jumlah anggota kelompok yang akan saling bekerja sama, saling membantu, saling bertukar pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan. Dari proses ini siswa akan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan kemandirian belajar. Setiap anak memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda, ada yang harus diingatkan secara terus-menerus ada juga yang tanpa diingatkan sudah mampu untuk belajar sendiri.

3. Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas VIII yaitu untuk memperkuat data angket yang telah dibagikan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 5 siswa yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Nabil Fauzan, M.Khairul Iqwan, Tegar, Muh.Asril, Nurlinda yang merupakan siswa kelas VIII

1. Pembelajaran matematika membuat siswa harus mengutamakan aspek kemandirian belajar untuk menunjang suatu pembelajaran. Pembelajaran matematika memerlukan latihan dan kebiasaan maka harus dengan meningkatkan kemandirian belajar agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari 5 orang siswa yaitu pada pembelajaran matematika 1 siswa melaksanakan belajar matematika secara teratur walaupun tanpa paksaan dari guru, orang tua, maupun teman. 3 siswa belajar matematika tidak teratur dan hanya belajar matematika pada saat pembelajaran di sekolah saja. 1 siswa belajar matematika kadang-kadang secara teratur. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung rata-rata siswa selalu mengungkapkan pendapatnya dan bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang dipahami. Ketika guru memberikan pertanyaan hamper semua siswa menjawab. Berdasarkan hasil wawancara 3 siswa berani mengemukakan pendapat, 1 siswa terkadang berani untuk mengemukakan pendapat, dan 1 siswa tidak pernah mengemukakan pendapat

karena malu. Akan tetapi ketika guru memberi pertanyaan maka kelima siswa akan menjawab.

Pada saat guru memberikan ujian penilaian jika ada siswa yang mendapatkan nilai yang rendah bahkan dibawah nilai KKM yang telah ditentukan. Dari kelima siswa yang diwawancarai menjawab sama yaitu memperbaiki nilai sehingga dapat lulus, dan memiliki semangat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Namun ada juga siswa yang pasrah ketika mendapatkan nilai rendah dan tidak semangat untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi kecuali ada ancaman dari guru yaitu tidak naik kelas ketika nilai rendah dan tidak mengumpulkan tugas maka siswa akan semangat untuk melengkapi tugasnya.

Dalam hal mempersiapkan perlengkapan sebelum belajar semua siswa yang diwawancarai selalu mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum materi dimulai. Namun terkadang ada juga siswa yang lupa membawa salah satu perlengkapan belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara kelima siswa tersebut semua menjawab sebelum pembelajaran menyiapkan beberapa kebutuhan seperti buku pelajaran, pulpen, mistar. Selain itu siswa selalu siap untuk mengikuti pembelajaran matematika dan senang ketika diberi tugas oleh guru. Jika ada tugas yang sulit siswa akan mengerjakan semampunya dan meminta bantuan kepada guru, teman, keluarga di rumahnya. Seperti yang dikatakan oleh M.Kahirul Iqwan “Ya saya senang ketika diberi tugas oleh guru karena ada dosen yang mengajar saya di rumah ketika ada tugas yang sulit.” Dalam belajar mandiri di rumah dan mengerjakan tugas, siswa tidak hanya mengandalkan referensi buku yang diberikan oleh guru tetapi belajar juga dari sumber lain seperti yang dikatakan oleh Tegar “ Ya, saya belajar dari referensi lain seperti youtube dan google yang mengandung video pembelajaran dan materi yang dapat menunjang pembelajaran matematika. Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap kelima siswa kelas VIII sudah siap untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan meningkatkan kemandirian belajarnya.

B. Pembahasan

1. Kemandirian belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru

Penelitian yang dilakukan terhadap 26 orang responden membuahkan hasil data yang diperoleh mengenai kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Inisiatif belajar

Inisiatif belajar siswa kelas VIII berada pada kategori cukup tinggi. Siswa yang memiliki inisiatif yang tinggi mereka rajin belajar di sekolah maupun di rumah dengan mandiri tanpa paksaan dari guru, orang tua, maupun teman. Ada juga siswa yang belajar matematika hanya di sekolah saja pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif di dalam kelas merupakan siswa yang memiliki inisiatif untuk belajar mengemukakan pendapat tentang materi ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang kurang dipahami pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada juga siswa yang merasa malu untuk bertanya dan ada juga yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Bahkan, ada juga siswa yang merasa ingin bolos ketika ada pembelajaran matematika karena kurang menyukai pembelajaran matematika.

b. Mendiagnosa kebutuhan belajar

Mendiagnosa kebutuhan belajar pada pembelajaran matematika dari hasil angket yang diperoleh berada pada kategori cukup tinggi. Sebagian besar siswa membawa dan mempersiapkan perlengkapan belajarnya sebelum materi dimulai. Namun ada juga siswa yang lupa membawa perlengkapan belajarnya. Adapun perlengkapan belajar yang dipersiapkan yaitu seperti buku catatan, pulpen, buku paket, misatar dan perlengkapan lainnya. Siswa selalu mempersiapkan diri sebelum pembelajaran matematika dimulai. Pemberian tugas kepada siswa itu dapat membantu siswa dalam

memenuhi kebutuhan belajarnya. Karena dari tugas yang diberikan maka siswa akan belajar, latihan mengerjakan soal sehingga pengetahuan dan pemahamannya dapat bertambah. Disamping itu ada juga siswa yang senang mendapat tugas dari guru ada juga yang tidak senang karena malas mengerjakan tugas, walaupun mengerjakan tugas hanya mengandalkan temannya yang lebih pintar dengan cara menyalin.

c. Menetapkan target atau tujuan

Menetapkan target atau tujuan dalam pembelajaran matematika dari hasil angket yang diperoleh siswa kelas VIII berada pada kategori rendah. Menetapkan target atau tujuan dalam pembelajaran matematika itu dapat membantu dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Namun siswa kelas VIII sebagian besar hanya pasrah dengan nilai rendah yang diperoleh, hanya melihat, menerima dan tidak ingin memperbaikinya. Namun jika ada ancaman dari guru mata pelajaran yaitu ketika tidak melengkapi tugasnya maka tidak akan naik kelas maka pada saat itulah siswa akan berusaha melengkapi tugasnya. Selain itu ada juga sebagian siswa yang peduli terhadap nilainya, ingin belajar lebih giat lagi agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Siswa seperti ini yang memiliki target dan tujuan dalam proses pembelajaran matematika.

d. Memandang kesulitan sebagai Tantangan

Kesulitan merupakan hal yang selalu ada dalam proses pembelajaran namun siswa kelas VIII dalam hal ini berada pada kategori rendah. Karena sebagian besar siswa malas untuk belajar matematika yang merupakan salah satu pelajaran yang sulit. Akan tetapi ada juga siswa yang senang ketika diberikan tugas yang sulit dan merasa tertantang untuk menyelesaikannya, melalui bantuan teman yang lebih pintar maupun keluarga di rumah yang dapat membantu dalam pembelajaran matematika. Namun ada juga siswa yang tidak suka bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan soal yang sulit karena ingin menyelesaikannya sendiri dengan bantuan

dan contoh pengerjaan dari salah satu keluarga yang ahli dalam pembelajaran matematika.

e. Mencari sumber yang relevan

Berdasarkan angket pada indikator Mencari sumber yang relevan dalam pembelajaran matematika kelas VIII termasuk pada kategori rendah. Selain buku paket yang diberikan dari sekolah guru juga memerintahkan untuk tidak hanya berpaku pada buku BSE saja, siswa dituntut untuk mencari referensi buku lain seperti buku terbitan Erlangga, belajar dari youtube maupun sumber belajar lainnya. Tujuan untuk mencari sumber yang relevan adalah untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi matematika. Akan tetapi ada juga siswa yang tidak peduli dengan mencari sumber yang relevan hanya berpaku pada buku yang diberikan dan diajarkan oleh guru.

f. Memilih dan menerapkan strategi belajar

Berdasarkan angket pada indikator memilih dan menerapkan strategi belajar dalam pembelajaran matematika kelas VIII termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan dari hasil wawancara guru mata pelajaran matematika bahwa menyerahkan kepada siswa memilih dan menerapkan strategi belajarnya sendiri sesuai dengan kenyamanan masing-masing. Ada siswa yang suka belajar sendiri, namun ada juga siswa yang suka bekerja sama dengan temannya. Beberapa siswa ada juga yang tidak ingin belajar ketika tidak ada yang memantau baik itu guru, orang tua, maupun teman.

g. Mengevaluasi hasil proses belajar

Mengevaluasi hasil proses belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa akan merasa senang jika mendapatkan nilai yang tinggi ketika atas usahanya sendiri. Namun, ada juga siswa yang merasa pasrah ketika mendapatkan nilai yang rendah. Akan tetapi ada siswa

yang ketika mendapatkan nilai yang rendah maka akan lebih semangat untuk memperbaiki nilai dan belajar lebih giat agar mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

h. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII berada pada kategori cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika bahwa ada siswa yang memiliki keyakinan untuk belajar mandiri dan ada juga siswa yang tidak yakin untuk dapat belajar mandiri. Siswa selalu merasa yakin untuk siap mengikuti pembelajaran matematika dan bangga atas hasil yang diperoleh dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran matematika kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru dilakukan untuk menguatkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari wawancara dengan guru yaitu setiap siswa memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi selalu aktif disetiap pembelajaran. Namun, ada juga siswa yang memiliki kemampuan rendah sehingga membuatnya kurang aktif disetiap pembelajaran. Ada siswa yang rajin mengerjakan tugas adapula siswa yang malas mengerjakan tugasnya. Contoh ketika siswa yang rajin maka mengumpulkan tugasnya tepat waktu, namun siswa yang malas mengumpulkan tugas dihari berikutnya dan bahkan tidak mengumpulkan tugasnya.

Siswa selalu siap untuk mengikuti pembelajaran matematika dan mempersiapkan segala perlengkapan belajar sebelum materi dimulai. Siswa juga diperintahkan untuk mencari referensi lain selain buku yang diberikan oleh guru dengan materi yang berkaitan. Disetiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi agar mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran berlangsung. Terkadang ada juga siswa yang mempunyai inisiatif tersendiri untuk mengerjakan soal-soal latihan tanpa diperintahkan oleh guru. Menurut ibu Jusnaeni kemandirian siswa berbeda-beda ada

yang harus betul-betul dibimbing sehingga kemandiriannya tumbuh, ada siswa yang sudah dibimbing namun kemandiriannya tidak tumbuh. Namun ada juga siswa yang tanpa dibimbing sudah bisa mandiri. Namun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru dalam pembelajaran matematika belum mandiri atau termasuk kategori mandiri rendah, tingkat kemandirian belajarnya masih rendah.

2. Desain pembelajaran matematika yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru matematika kelas VIII mengungkapkan bahwa desain pembelajaran yang kiranya dapat menumbuhkan kemandirian belajar matematika siswa itu menggunakan model pembelajaran kooperatif atau secara berkelompok. Siswa diperintahkan untuk membuat kelompok dan memilih sendiri anggota kelompoknya yang nantinya saling bekerja sama memecahkan soal yang diberikan. Biasanya siswa lebih paham ketika temannya yang menjelaskan atau mengajarnya tentang materi yang diajarkan ketimbang gurunya yang menjelaskan. Metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kemandirian siswa yaitu dengan metode ceramah maupun tanya jawab atau berdiskusi dengan siswa. Siswa diminta untuk menyusun strategi belajar, cara belajar yang membuat mereka nyaman mungkin. Hal ini sejalan dengan pendapat Yatim Riyanto yaitu pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial termasuk interpersonal skill.

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur yang merupakan modifikasi dari *Numbered Heads Together* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dengan diberi nomor dan setiap nomor mendapat tugas berbeda dan nantinya dapat bergabung dengan

kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerjasama. Guru meminta kerjasama antar kelompok. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu dan mencocokkan hasil kerjasama mereka.

Teknik Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, karena dengan teknik ini siswa dapat belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya karena mengingat bahwa kemandirian tidak berarti bahwa harus terlepas sama sekali dengan pihak lain. Teknik Kepala bernomor terstruktur dipilih karena memudahkan pembagian tugas. Kelebihan teknik ini adalah setiap siswa menjadi siap dalam belajar, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan dapat bertukar pikiran dengan siswa lain. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁵³

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati (2010) tentang “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul”. Peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari 66,82% dengan kategori baik di siklus I menjadi 73,11% pada kategori baik di siklus II. Sehingga pada siklus II persentase setiap aspek kemandirian pada hasil angket serta persentase rata-rata kemandiriannya memenuhi indikator keberhasilan. Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar dengan kemampuan sendiri dan berdiskusi dengan teman. Sehingga kemandirian belajar matematika siswa dapat terlatih dengan baik. Berdasarkan catatan lapangan, proses pembelajaran matematika menggunakan Model Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) baik pada

⁵³Yatim Riyanto, “Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas” (Jakarta:Kencana Prenada Grup,2009)

suasana kelas, pengelolaan kelas, dan interaksi antara guru dan siswa berjalan lancar.⁵⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati Arlinda (2014) tentang “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together”. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aritmatika social di kelas VII A SMP Muhammadiyah 04 Sambi Boyolali tahun pelajaran 2013/2014. Siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman meningkat dari 9,35%;71,875%;71,875%. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan antusias meningkat dari 31,25%;65,625%;78,125%. Siswa yang menjawab pertanyaan guru atau teman meningkat dari 31,25%;65,625%;78,125%. Siswa yang mengerjakan soal kuis dengan mandiri meningkat dari 21,875%;53,125%;71,875%.⁵⁵

⁵⁴Dewi Kurniawati, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur” (Universitas Negeri Yogyakarta;2010)

⁵⁵Irawati Arlinda, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together*” (UNS Surakarta:2014)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

4. Setelah menganalisis dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar pada pembelajaran matematika berada pada kategori cukup tinggi pada tiga indikator yaitu inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, serta indikator kepercayaan diri. Sedangkan pada indikator Menetapkan tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, Mencari sumber yang relevan, menetapkan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar berada pada kategori rendah. Namun rata-rata kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru masih dalam kategori rendah, ttingkat kemandirian belajar siswa masih rendah.
5. Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, itu dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe skala bernomor terstruktur. Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang melakukan pembagian kelompok sehingga siswa lebih mandiri dalam memecahkan permasalahan matematika dan dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya. Metode yang digunakan dalam mengajar yaitu metode ceramah dengan menjelaskan materi sambil memberi contoh agar siswa lebih paham dan inisiatif untuk belajarnya muncul. Dapat juga menggunakan metode tanya jawab atau diskusi agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Model dan metode pembelajaran seperti itulah yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar pada pembelajaran matematika seorang siswa.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

Siswa seharusnya memiliki semangat belajar dan inisiatif yang tinggi serta keaktifan dalam pembelajaran, agar pembelajaran tidak monoton kepada guru saja. Siswa harus aktif berdiskusi baik dengan guru, maupun dengan teman untuk mendiskusikan materi-materi yang sulit dipahami. Siswa sebaiknya selalu mengulang materi dan latihan mengerjakan soal-soal matematika agar menambah pemahaman dalam pembelajaran matematika. Siswa harus menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian belajarnya terutama pada pembelajaran matematika yang membutuhkan banyak pemahaman dan latihan menyelesaikan permasalahan matematika.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu memberikan motivasi maupun arahan-arahan kepada seluruh siswa agar selalu belajar, latihan mengerjakan soal, baik di rumah maupun di mana saja. Guru juga harus memberikan model dan metode pembelajaran yang kiranya dapat membuat siswa untuk menumbuhkan kemandirian belajarnya. Guru juga harus memperhatikan seluruh siswa jangan hanya siswa yang pintar dan aktif saja yang diperhatikan.

3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan memantau dan mengingatkan anaknya untuk belajar di rumah, mengulangi materi, membagi waktu belajar dan mendidik anaknya sebaik mungkin. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah ketimbang di sekolah jadi sebagai orang tua harus betul-betul mendidik anaknya agar menumbuhkan, memunculkan dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

Andi Aras, "Psikologi Pendidikan Matematika" IAIN Parepare, 2020

Amild Augina Mekarisce, . "Teknik pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1 2 3:2020

Amalia, Rizka. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Koneksi matematis Ditinjau Dari kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1." *Jurnal Pendidikan Matematika* V01.01, No (2018)

Asri Nurhafsari, Jozua Sabandar. "Kemandirian Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Dengan Aktivitas Quick On The Draw." *Jurnal Pendidikan Matematika* V01.01, No (2018): h.97-106.

Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Aulia, Lisa Nur. "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Edmodo," 2019.

Bungin, M Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada, 2015.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP Dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Dkk, Heris Hendriana. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, n.d.

et.all Amirudin. "Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi Dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang Di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka." *ETOS : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1, No. (2019).

Fuad, Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Helmiati. *Model Pembelajaran*. Edited by Aswaja Pressindo. Yogyakarta, 2012.

Indonesia, Kementrian Agama Republik. "Al-Qur'an Dan Terjemahan," 2013.

Islam, Sekolah Tinggi Agama. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare:

- Departemen Agama, 2013.
- Lusandri, Lusi. “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu,” 2021.
- Moh.Kasim. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Muh. Rizal Kidjab,Sumarno Ismail, Resmawan. “Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila.” *Universitas Negeri Gorontalo*, 2018, h.5.
- Nasution, Hamni Fadillah. *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitiankuantitatif*, n.d.
- Nurhayati, Eti. *OP.Cit*, n.d.
- Nurkhotimah. “Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 Di MTS Al-Islam Joresa,” 2021.
- Nurlan, Fausiah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019.
- Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Reza, Rayuda. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA.” *Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2014. <http://jurnal.untan.ac.id//>.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kali media, 2015.
- Rusman. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa beta, 2011.
- Sri Hayati, “Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning” (Magelang:Graha Cendeka,2017)
- Sukiman. *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak*. Cet 1. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Vivi Aledya. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa,” 2019, h.2.
- Yani Supriani. “Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan

Quipper School.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.1, No. (n.d.): h.215.

Yudhanegara, Karunia Eka Lestari&Mukhammad Ridan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2017.

Yatim Riyanto, “Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas”Jakarta:Kencana Prenada Grup,2009





L
A
M
P
I
R
A
N

PAREPARE

Lampiran 1. Angket Kemandirian Belajar

Petunjuk pengisian:

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda

Identitas Responden

Nama : Hemalia Putri

Nis :

Kelas : 8.1

Alamat: Kupa

Jenis kelamin : Perempuan

2. Bacalah setiap pernyataan

3. Pilihlah pernyataan dengan memberikan tanda centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.

Keterangan:

SS : Sangat setuju = 4

TS : Tidak Setuju = 2

S : Setuju = 3

STS : Sangat tidak Setuju = 1

No	Indikator dan Pernyataan	Respon				Skor
		SS	S	TS	STS	
Inisiatif Belajar						
1	Ketika saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pola bilangan, saya tidak berusaha bertanya kepada guru maupun teman.(-)			✓		
2	Saya tetap belajar matematika dengan teratur walaupun harus belajar mandiri tanpa paksaan dari guru, orang tua, maupun teman.(+)		✓			
3	Saya hanya mengandalkan buku paket yang diberikan oleh guru untuk belajar materi pola bilangan tanpa mencari referensi lain. (-)			✓		
Mendiagnosa Kebutuhan Belajar						
4	Tugas yang diberikan oleh guru tentang materi pola bilangan itu dapat membantu saya dalam memenuhi kebutuhan belajar.(+)		✓			
5	Saya mempersiapkan semua perlengkapan sebelum pembelajaran matematika dimulai.(+)		✓			

6	Saya merasa belum siap untuk menghadapi tes matematika materi pola bilangan . (-)	✓				
Menetapkan tujuan belajar						
7	Adanya tujuan yang ingin dicapai dalam belajar matematika membuat saya semakin semangat dan rajin belajar.(+)	✓				
8	Saya mengikuti pembelajaran matematika hanya untuk memenuhi tugas saja. (-)			✓		
9	Belajar mandiri materi pola bilangan membuat saya menyusun kegiatan belajar sendiri.(+)	✓	✓			
Memandang kesulitan sebagai tantangan						
10	Saya tidak mengerjakan tugas-tugas materi pola bilangan karena saya kurang memahaminya. (-)	✓				
11	Saya malas berdiskusi dengan teman tentang tugas pola bilangan yang telah dikerjakan. (-)			✓		
12	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas materipola bilangan.(+)	✓				
Mencari sumber yang relevan						
13	Saya lebih suka menunggu bahan ajar dari guru tentang pola bilangan dibandingkan mencari sendiri. (-)	✓				
14	Saya belajar di youtube melalui video pembelajaran maupun media lainnya tentang pola bilangan.(+)			✓		
15	Saya suka contoh soal dari materi pola bilangan karena dapat membantu dalam mengerjakan soal.(+)	✓				
Menetapkan strategi belajar						
16	Saya tidak peduli dengan strategi belajar yang penting adalah belajar dengan sungguh. (-)	✓				

17	Saya menetapkan strategi belajar agar lebih efektif.(+)	✓			
18	Saya sangat peduli dengan strategi belajar yang cocok dengan saya agar dapat menjadi dorongan untuk belajar lebih giat lagi.(+)		✓		
	Mengevaluasi hasil belajar				
19	Saya senang mendapatkan nilai yang bagus dimata pelajaran matematika selama ini sebagai hasil kerja keras dalam belajar.(+)	✓			
20	Saya memperbaiki kembali hasil ulangan agar hasil belajar matematika menjadi lebih baik.(+)		✓		
21	Saya tidak peduli dengan nilai matematika yang diperoleh.(-)		✓		
	Kepercayaan diri				
22	Saya sangat bangga terhadap hasil belajar yang diperoleh.(+)	✓			
23	Saya kurang fokus ketika guru bertanya tentang pola bilangan secara tiba tiba.(-)	✓			
24	Saya yakin akan berhasil dalam materi pola bilangan ini.(+)	✓			
25	Saya selalu siap untuk belajar materi tentang pola bilangan.(+)	✓			
	Total Skor				

Petunjuk pengisian:

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda

Identitas Responden

Nama : *salma ausyiboh*

Nis :

Kelas : *8.1*

Alamat: *Labuange*

Jenis kelamin : *perempuan*

2. Bacalah setiap pernyataan

3. Pilihlah pernyataan dengan memberikan tanda centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.

Keterangan:

SS : Sangat setuju = 4

TS : Tidak Setuju = 2

S : Setuju = 3

STS : Sangat tidak Setuju = 1

No	Indikator dan Pernyataan	Respon				Skor
		SS	S	TS	STS	
	Inisiatif Belajar					
1	Ketika saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pola bilangan, saya tidak berusaha bertanya kepada guru maupun teman.(-)			✓		
2	Saya tetap belajar matematika dengan teratur walaupun harus belajar mandiri tanpa paksaan dari guru, orang tua, maupun teman.(+)		✓			
3	Saya hanya mengandalkan buku paket yang diberikan oleh guru untuk belajar materi pola bilangan tanpa mencari referensi lain. (-)			✓		
	Mendiagnosa Kebutuhan Belajar					
4	Tugas yang diberikan oleh guru tentang materi pola bilangan itu dapat membantu saya dalam memenuhi kebutuhan belajar.(+)		✓			
5	Saya mempersiapkan semua perlengkapan sebelum pembelajaran matematika dimulai.(+)		✓			

6	Saya merasa belum siap untuk menghadapi tes matematika materi pola bilangan . (-)	✓			
Menetapkan tujuan belajar					
7	Adanya tujuan yang ingin dicapai dalam belajar matematika membuat saya semakin semangat dan rajin belajar.(+)	✓			
8	Saya mengikuti pembelajaran matematika hanya untuk memenuhi tugas saja. (-)		✓		
9	Belajar mandiri materi pola bilangan membuat saya menyusun kegiatan belajar sendiri.(+)	✓			
Memandang kesulitan sebagai tantangan					
10	Saya tidak mengerjakan tugas-tugas materi pola bilangan karena saya kurang memahaminya. (-)	✓			
11	Saya malas berdiskusi dengan teman tentang tugas pola bilangan yang telah dikerjakan. (-)		✓		
12	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas materipola bilangan.(+)	✓			
Mencari sumber yang relevan					
13	Saya lebih suka menunggu bahan ajar dari guru tentang pola bilangan dibandingkan mencari sendiri. (-)	✓	✓		
14	Saya belajar di youtube melalui video pembelajaran maupun media lainnya tentang pola bilangan.(+)		✓		
15	Saya suka contoh soal dari materi pola bilangan karena dapat membantu dalam mengerjakan soal.(+)	✓			
Menetapkan strategi belajar					
16	Saya tidak peduli dengan strategi belajar yang penting adalah belajar dengan sungguh. (-)	✓			

17	Saya menetapkan strategi belajar agar lebih efektif.(+)		✓			
18	Saya sangat peduli dengan strategi belajar yang cocok dengan saya agar dapat menjadi dorongan untuk belajar lebih giat lagi.(+)			✓		
Mengevaluasi hasil belajar						
19	Saya senang mendapatkan nilai yang bagus dimata pelajaran matematika selama ini sebagai hasil kerja keras dalam belajar.(+)		✓			
20	Saya memperbaiki kembali hasil ulangan agar hasil belajar matematika menjadi lebih baik.(+)			✓		
21	Saya tidak peduli dengan nilai matematika yang diperoleh.(−)			✓		
Kepercayaan diri						
22	Saya sangat bangga terhadap hasil belajar yang diperoleh.(+)		✓			
23	Saya kurang fokus ketika guru bertanya tentang pola bilangan secara tiba tiba.(−)		✓			
24	Saya yakin akan berhasil dalam materi pola bilangan ini.(+)		✓			
25	Saya selalu siap untuk belajar materi tentang pola bilangan.(+)		✓			
Total Skor						

Lampiran 2. jawaban agket kemandirian belajar siswa

No	Nama Lengkap	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Muh.Hasrii Saputra	VIII.1	TS	S	TS	S	SS	S	SS	S	S	STS	TS	S	SS	S	S	SS	S	SS	S	S	STS	S	TS	S	SS
2	Muh.Khairul Iqwan	VIII.1	TS	S	TS	SS	S	S	SS	S	S	STS	TS	S	SS	S	S	SS	S	SS	S	S	STS	S	TS	S	SS
3	Tegar A	VIII.1	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	STS	TS	S	SS	S	S	SS	S	SS	S	S	STS	S	TS	SS	S
4	Muh.Fachri S	VIII.1	S	SS	TS	S	S	S	SS	TS	S	STS	TS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S
5	Muh. Rifky	VIII.1	TS	S	TS	S	S	S	SS	TS	S	STS	TS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	SS
6	Faisul Gasali	VIII.1	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	S	STS	TS	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	SS
7	Abdul Rahman	VIII.1	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	S	STS	TS	S	SS	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S
8	Muh.Fajri	VIII.1	S	SS	TS	S	S	S	TS	S	S	STS	TS	SS	S	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	TS	S	S	S
9	Ilham Afriadi	VIII.1	TS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	S	STS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S
10	Cinta Almira Rahmi	VIII.1	TS	S	TS	S	SS	TS	S	S	TS	S	TS	S	SS	S	S	S	S	S	S	SS	SS	TS	S	SS	S
11	Husnul Khatimah	VIII.1	TS	S	TS	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	TS	SS	S
12	Siska Dewi	VIII.1	TS	S	TS	S	SS	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	S	TS	S
13	Hemalia Putri	VIII.1	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	TS	SS	S
14	Salina Qusyirah	VIII.1	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	TS	SS	S
15	Zahra Tu sita	VIII.1	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S
16	Annisa Mahardhika	VIII.1	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S
17	Melda Almahaera	VIII.1	STS	S	TS	S	S	TS	S	TS	S	SS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S
18	Nabil Fausan	VIII.1	SS	SS	TS	TS	S	S	TS	S	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S
19	Syahriljal	VIII.1	TS	S	TS	SS	S	S	SS	STS	S	TS	TS	S	SS	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S
20	Ahmad Dwi Reza	VIII.1	TS	S	S	S	S	S	TS	S	TS	SS	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S
21	Nurdin	VIII.1	TS	S	TS	S	SS	TS	S	S	S	SS	STS	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	S
22	Zalman Alfarazi	VIII.1	TS	S	S	S	S	TS	S	TS	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	S	TS
23	M.Zalkausar	VIII.1	TS	S	TS	SS	S	S	SS	STS	TS	S	TS	TS	STS	SS	SS	TS	S	S	S	SS	SS	SS	S	TS	S
24	Nurlinda	VIII.1	S	TS	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	TS	S	S
25	Muh.Khairil Iswan	VIII.1	S	SS	SS	SS	SS	TS	SS	TS	S	STS	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S
26	Azhar Azizwandi	VIII.1	S	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S



Lampiran 3. Skor jawaban responden

Nama	Pernyataan																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Responden 1	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	89
Responden 2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	1	4	3	1	4	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	77
Responden 3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	67
Responden 4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
Responden 5	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76
Responden 6	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	72
Responden 7	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	71
Responden 8	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79
Responden 9	3	3	4	4	3	1	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	85
Responden 10	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	80
Responden 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	79
Responden 12	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	84
Responden 13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	68
Responden 14	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	70
Responden 15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	71
Responden 16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	69
Responden 17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	73
Responden 18	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	68
Responden 19	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	74
Responden 20	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	74
Responden 21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	79
Responden 22	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	65

Responden 23	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	85
Responden 24	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
Responden 25	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	88
Responden 26	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	88





III

MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 5. Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
http://izinonline.barrukab.go.id e-mail barrudpmpstpk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 04 Juli 2022

Nomor : 319/IP/DPMPTSP/VII/2022
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala UPTD SMPN 23 Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I IAIN Pare-Pare Nomor : B.2267/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022 tanggal 28 Juni 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : ARWINDA WULANDARI
Nomor Pokok : 18.1600.016
Program Studi : Tadris Matematika
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jalange Kel. Mallawa Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 05 Juli 2022 s/d 30 Juli 2022, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII UPTD SMPN 23 BARRU

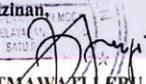
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Pertanian


FATMAWATI LEBU, SE
Pangkat: Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bapedda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Wakil Dekan I IAIN Pare-Pare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinggal.

Lampiran 6 Surat keterangan telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 23 BARRU
Alamat : Buaka, Desa Kupa, Kec. Mallusetasi Kab. Barru 90753
Email : barru.mlts.smpn2mallusetasi@

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 37 /smpn23/TU/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMPN 23 Barru , menerangkan bahwa :

Nama : ARWINDA WULANDARI
NIM : 18.1600.016
Fakultas : Tarbiyah IAIN Parepare
Program Studi : Tadris Matematika
Alamat : Jalange Kel. Mallawa Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMPN 23 Barru terhitung tanggal 05 Juni 2022 s/d 30 Juli 2022 guna Penulisan skripsi dengan judul : **ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII UPTD SMPN 23 BARRU.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buaka, 01 Agustus 2022
Kepala Sekolah



H. ANDI ASIK AKIB, S.Pd., M.Pd
Nip. 19640905 198803 1 016

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Guru

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ARWINDA WULANDARI
NIM : 18.1600.016
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : TADRIS MATEMATIKA
JUDUL PENELITIAN :ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS
VIII UPTD SMP NEGERI 23 BARRU

**PEDOMAN WAWANCARA KEMANDIRIAN BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII UPTD SMP
NEGERI 23 BARRU**

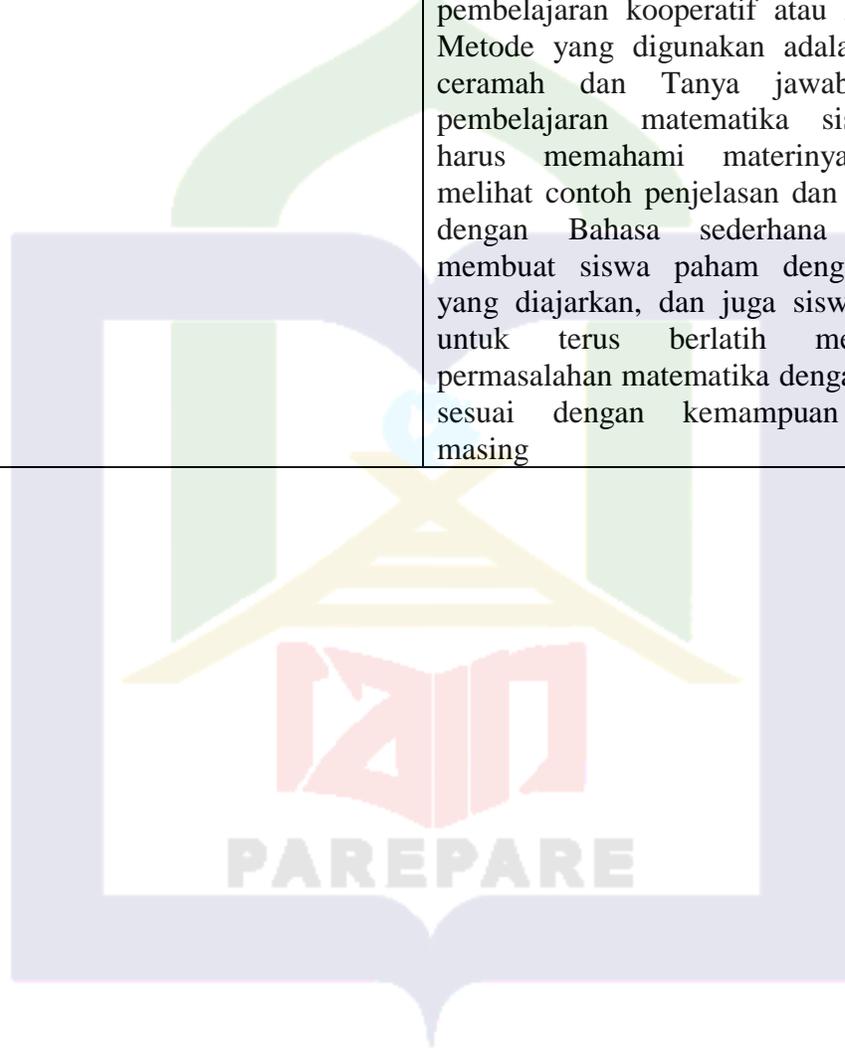
Identitas Responden

Nama : Jusnaeni S.Pd
Alamat : Mallawa
Jenis kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama proses pembelajaran matematika siswa berperan aktif seperti bertanya atau mengemukakan pendapat tentang materi pola bilangan?	Biasanya selama proses pembelajaran matematika tentang materi pola bilangan ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi selalu aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang dibahas, namun ada juga siswa yang kemampuannya kurang dalam belajar matematika sehingga tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat

		tentang materi pola bilangan.
2	Apakah siswa selalu melakukan persiapan sebelum pembelajaran dan apakah ibu memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari ulang materi yang telah diajarkan?	Iya sebelum masuk pada materi biasanya jika ada materi yang membutuhkan praktik maka siswa mempersiapkan dan melengkapi bahan dan alat yang dibutuhkan lalu masuk ke materi. Ada siswa yang membawa perlengkapan namun ada juga siswa yang tidak membawa perlengkapannya. Saya selalu memberikan tugas kepada siswa ketika selesai mengajar untuk mempelajari ulang materi yang telah diajarkan agar tidak dilupa dan lebih dipahami lagi materinya
3	Apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu?	Iya sebagian dari siswa mengerjakan tugas yang diberikan namun ada juga sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan.
4	Apakah siswa menggunakan referensi lain untuk menunjang pembelajaran materi pola bilangan?	Iya menggunakan referensi yang lain yaitu selain dari buku paket yang dibagikan dari sekolah seperti mempelajari buku penerbit Erlangga maupun buku lain yang mencakup materi yang diajarkan
5	Apakah siswa memiliki strategi untuk belajar sendiri dan membuat nyaman proses pembelajaran?	Iya mengenai strategi belajar saya serahkan kepada masing-masing siswa melaksanakan strategi belajar sesuai kenyamanan dari siswa masing-masing
6	Apakah siswa melakukan proses evaluasi terhadap hasil belajar?	Iya selalu ada evaluasi disetiap proses pembelajaran yang telah dilakukan .” Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam proses evaluasi setelah pembelajaran yaitu untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika
7	Dari pengamatan ibu, apakah siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan belajar mandiri?	Ada siswa yang tidak yakin terhadap kemampuannya untuk belajar mandiri dan ada juga siswa yang memiliki keyakinan untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang berbeda-beda
8	Menurut ibu bagaimana desain pembelajaran matematika yang	Saya memerintahkan kepada siswa untuk bagaimana mereka belajar sendiri sesuai

<p>kiranya dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa?</p>	<p>dengan kenyamanan masing-masing, selain itu saya biasa membentuk kelompok ataupun terdiri dari dua orang ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Model pembelajaran yang biasa saya gunakan pada saat pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif atau kelompok. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Dalam pembelajaran matematika siswa juga harus memahami materinya dengan melihat contoh penjelasan dan dijelaskan dengan Bahasa sederhana sehingga membuat siswa paham dengan materi yang diajarkan, dan juga siswa dituntut untuk terus berlatih mengerjakan permasalahan matematika dengan mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing</p>
---	---



Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siswa



NAMA MAHASISWA : ARWINDA WULANDARI
NIM : 18.1600.016
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : TADRIS MATEMATIKA
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 23 BARRU

PEDOMAN WAWANCARA KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 23 BARRU

Identitas Responden

Nama : Nabil Fauzan

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda belajar matematika secara teratur walaupun belajar mandiri tanpa paksaan dari guru maupun orang tua?	Iya saya belajar matematika secara teratur walaupun kadang belajar mandiri tanpa paksaan dari orang tua maupun guru, belajar matematika secara mandiri jika ada yang kurang dipahami ditanyakan kepada teman yang lebih paham
2	Apakah anda berusaha mengemukakan pendapat tentang materi pola bilangan pada saat pembelajaran berlangsung?	Pada saat pembelajaran langsung biasanya saya tidak bertanya walaupun ada yang

		kurang dipahami karena tidak berani untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat tentang materi yang dipelajari.”
3	Apakah anda terpacu belajar lebih giat saat memperoleh nilai ulangan matematika yang rendah?	Iya saat saya mendapatkan nilai ulangan matematika yang rendah maka saya akan berusaha untuk belajar lebih guat lagi dan memperbaiki nilai ulangan saya dengan bernsultasi langsung dengan guru mata pelajaran matematika.”
4	Apakah anda mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran matematika dimulai?	Iya saya mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran matematika dimulai seperti buku tulis, buku paket, pulpen, penggaris akan tetapi kadang juga saya lupa membawa perlengkapan belajar
5	Apakah anda senang jika diberi tugas oleh guru? Dan jika mendapat tugas yang sulit apakah anda senang bekerjasama dengan teman yang lebih pintar?	Saya tidak begitu senang ketika diberi tugas oleh guru apalagi ketika soalnya sulit untuk dipecahkan, akan tetapi jika ada teman yang lebih pintar biasanya saya bertanya bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut jika masih kurang paham maka saya menyalin tugas teman.
6	Apakah anda belajar matematika dari sumber referensi selain yang diberikan oleh guru?	Iya saya biasa belajar matematika di rumah melalui youtube bukan hanya referensi yang diberika oleh guru saja yang djadikan patokan tapi buku-buku lain yang terdapat materi yang

		bersangkutan
7	Apa yang anda lakukan jika mendapat nilai matematika yang rendah?	Saya akan berusaha untuk memperbaiki nilai matematika saya belajar lebih giat lagi baik dengan teman ataupun dengan guru
8	Apakah anda selalu merasa siap mengikuti pembelajaran matematika? Dan apa yang anda lakukan jika tiba-tiba ditunjuk diberi pertanyaan oleh guru?	Iya saya selalu siap untuk mengikuti pembelajaran matematika, akan tetapi jika tiba-tiba ditunjuk dan diberi pertanyaan maka saya akan diam ketika etul-betul tidak dapat menjawabnya



**PEDOMAN WAWANCARA KEMANDIRIAN BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII UPTD SMP
NEGERI 23 BARRU**

Identitas Responden

Nama : M.Khairul Iqwan

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda belajar matematika secara teratur walaupun belajar mandiri tanpa paksaan dari guru maupun orang tua?	Saya tidak belajar matematika secara teratur apalagi belajar mandiri, namun saya belajar ketika ada paksaan dari guru maupun orang tua
2	Apakah anda berusaha mengemukakan pendapat tentang materi pola bilangan pada saat pembelajaran berlangsung?	Iya saya selalu berusaha mengemukakan pendapat tentang materi pola bilangan pada saat pembelajaran berlangsung dan saya sering bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami.
3	Apakah anda terpacu belajar lebih giat saat memperoleh nilai ulangan matematika yang rendah?	Tidak. Ketika saya memperoleh nilai ulangan matematika yang rendah saya tidak berusaha untuk memperbaikinya maupun terpacu untuk belajar lebih giat lagi
4	Apakah anda mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran matematika dimulai?	Iya. Saya selalu mempersiapkan perlengkapan sebelum pembelajaran matematika dimulai seperti mempersiapkan buku paket, buku tulis dan perlengkapan lainnya
5	Apakah anda senang jika diberi tugas oleh guru? Dan jika mendapat tugas yang sulit	Iya. Saya senang ketika diberi tugas oleh guru karena ada

	apakah anda senang bekerjasama dengan teman yang lebih pintar?	dosen yang mengajar saya di rumah ketika ada tugas. Saya kurang suka bekerja sama dengan teman walaupun soal itu sulit karena saya belajar sendiri dengan dosen di rumah yang mengajarkan sampai menyelesaikan soal tersebut.
6	Apakah anda belajar matematika dari sumber referensi selain yang diberikan oleh guru?	Iya saya belajar matematika dengan dosen yang selalu mengajar saya ketika ada tugas memberi contoh menyelesaikan soal tersebut lalu saya menyelesaikannya sendiri sampai paham cara kerjanya.
7	Apa yang anda lakukan jika mendapat nilai matematika yang rendah?	Saya ketika mendapat nilai matematika yang rendah tidak berniat untuk memperbaiki nilai karena saya tidak terlalu peduli dengan nilai matematika saya.
8	Apakah anda selalu merasa siap mengikuti pembelajaran matematika? Dan apa yang anda lakukan jika tiba-tiba ditunjuk diberi pertanyaan oleh guru?	Iya. Saya selalu siap jika ada pembelajaran matematika naumun ketika tiba-tiba saya ditunjuk diberi pertanyaan oleh guru saya akan menjawabnya dan tidak tegang kecuali ketika saya tidak bisa menjawabnya maka saya akan diam.

**PEDOMAN WAWANCARA KEMANDIRIAN BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII UPTD SMP
NEGERI 23 BARRU**

Identitas Responden

Nama : Tegar

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda belajar matematika secara teratur walaupun belajar mandiri tanpa paksaan dari guru maupun orang tua?	Iya terkadang saya belajar matematika sendiri di rumah tanpa harus dipaksa oleh orang tua
2	Apakah anda berusaha mengemukakan pendapat tentang materi pola bilangan pada saat pembelajaran berlangsung?	Iya terkadang saya bertanya maupun mengungkapkan pendapat tentang materi yang dijelaskan oleh ibu ketika proses pembelajaran berlangsung
3	Apakah anda terpacu belajar lebih giat saat memperoleh nilai ulangan matematika yang rendah?	Iya saya terpacu untuk belajar lebih giat lagi terlebih pada saat mendapatkan nilai ulangan matematika yang rendah. Saya berusaha memperbaikinya ketika mendapatkan nilai ulangan matematika yang rendah
4	Apakah anda mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran matematika dimulai?	Iya. Saya selalu mempersiapkan perlengkapan untuk belajar matematika sebelum pembelajaran dimulai. Jika ada perlengkapan tambahan yang harus di bawa maka saya akan mempersiapkannya terlebih dahulu
5	Apakah anda senang jika diberi tugas oleh guru? Dan jika mendapat tugas yang sulit apakah anda senang bekerjasama dengan	Iya saya senang jika ada tugas dari guru namun ketika mendapat soal yang sulit

	teman yang lebih pintar?	biasanya saya bertanya kepada teman yang lebih pintar dan bekerja sama untuk menyelesaikan soal tersebut
6	Apakah anda belajar matematika dari sumber referensi selain yang diberikan oleh guru?	Iya. Saya belajar dari referensi lain seperti youtube banyak terdapat video pembelajaran tentang materi matematika yang dapat membantu saya dalam belajar mandiri
7	Apa yang anda lakukan jika mendapat nilai matematika yang rendah?	Jika nilai matematika saya rendah maka saya akan memperbaikinya dan belajar lebih giat lagi agar mendapatkan nilai matematika yang tinggi
8	Apakah anda selalu merasa siap mengikuti pembelajaran matematika? Dan apa yang anda lakukan jika tiba-tiba ditunjuk diberi pertanyaan oleh guru?	Iya. Kalau mengenai siap atau tidaknya saya selalu siap untuk mengikuti pembelajaran matematika. Ketika saya tiba-tiba ditunjuk dan diberi pertanyaan oleh guru jika paham saya menjawabnya jika tidak akan diam

**PEDOMAN WAWANCARA KEMANDIRIAN BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII UPTD SMP
NEGERI 23 BARRU**

Identitas Responden

Nama : Muh.Asril

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda belajar matematika secara teratur walaupun belajar mandiri tanpa paksaan dari guru maupun orang tua?	Tidak. Saya akan belajar secara mandiri jika ada paksaan dari guru maupun orang tua. Saya tidak pernah berniatif untuk belajar mandiri.
2	Apakah anda berusaha mengemukakan pendapat tentang materi pola bilangan pada saat pembelajaran berlangsung?	Biasanya pada saat pembelajaran berlangsung namun ada hal yang belum saya pahami maka akan mengajukan pertanyaan maupun pendapat mengenai materi pola bilangan
3	Apakah anda terpacu belajar lebih giat saat memperoleh nilai ulangan matematika yang rendah?	Iya. Saya ingin belajar matematika lebih giat lagi dan latihan mengerjakan soal matematika agar nantinya dapat nilai ulangan yang lebih tinggi
4	Apakah anda mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran matematika dimulai?	Iya saya selalu mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran matematika dimulai
5	Apakah anda senang jika diberi tugas oleh guru? Dan jika mendapat tugas yang sulit apakah anda senang bekerjasama dengan teman yang lebih pintar?	Iya. Saya senang ketika diberi tugas oleh guru karena jika mendapat tugas yang sulit sekalipun itu dapat diselesaikan dengan cara bekerja sama dengan teman yang lebih pintar

6	Apakah anda belajar matematika dari sumber referensi selain yang diberikan oleh guru?	Tidak. Saya tidak belajar matematika dari referensi selain yang diberikan oleh guru. Saya hanya belajar ketika di sekolah setiap pembelajaran matematika berlangsung
7	Apa yang anda lakukan jika mendapat nilai matematika yang rendah?	Jika saya mendapatkan nilai ulangan matematika yang rendah maka itu dapat membuat saya lebih tertarik untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan nilai matematika yang tinggi.
8	Apakah anda selalu merasa siap mengikuti pembelajaran matematika? Dan apa yang anda lakukan jika tiba-tiba ditunjuk diberi pertanyaan oleh guru?	Iya. Saya selalu siap mengikuti pembelajaran matematika di setiap ada pelajaran matematika. Namun guru juga biasanya tiba-tiba langsung menunjuk dan memberi pertanyaan yang membuat saya sulit untuk menjawabnya ketika belum memahaminya, akan tetapi ketika saya paham dengan materi maka akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibu.

**PEDOMAN WAWANCARA KEMANDIRIAN BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII UPTD SMP
NEGERI 23 BARRU**

Identitas Responden

Nama : Nurlinda

Jenis kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda belajar matematika secara teratur walaupun belajar mandiri tanpa paksaan dari guru maupun orang tua?	Saya tidak belajar matematika dengan teratur tidak terlalu tertarik untuk mempelajari matematika. Saya akan belajar secara mandiri jika ada paksaan dari guru maupun orang tua.
2	Apakah anda berusaha mengemukakan pendapat tentang materi pola bilangan pada saat pembelajaran berlangsung?	Jika pada saat pembelajaran matematika berlangsung maka saya akan mengajukan pendapat dan bertanya kepada guru tentang materi pola bilangan pada saat pembelajaran berlangsung.
3	Apakah anda terpacu belajar lebih giat saat memperoleh nilai ulangan matematika yang rendah?	ketika memperoleh nilai ulangan matematika yang rendah maka saya akan terpacu untuk belajar lebih giat lagi dan tidak ingin dikalahkan oleh teman-teman yang mendapatkan nilai tertinggi.
4	Apakah anda mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran matematika dimulai?	Iya. Saya mempersiapkan perlengkapan seperti buku tulis, pulpen, buku paket namun jika perlengkapan seperti mistar dan lainnya terkadang saya lupa untuk membawanya.
5	Apakah anda senang jika diberi tugas oleh guru? Dan jika mendapat tugas yang sulit apakah anda senang bekerjasama dengan teman yang lebih pintar?	Iya. Saya senang jika ada tugas yang diberikan oleh guru karena itu dapat diselesaikan bersama dengan teman-teman hingga soal yang sulit sekalipun diselesaikan

		secara bersama dengan bertukar pikiran saling membantu satu sama lain, yang lebih pintar mengajari teman yang kurang mampu untuk mengerjakan soal
6	Apakah anda belajar matematika dari sumber referensi selain yang diberikan oleh guru?	Tidak. Saya hanya belajar matematika hanya di sekolah saja tidak belajar secara mandiri di rumah dan tidak mencari referensi lain selain yang diberikan oleh guru
7	Apa yang anda lakukan jika mendapat nilai matematika yang rendah?	Saya akan berusaha belajar lebih giat lagi untuk mendapat nilai yang lebih tinggi. Terlebih ketika ada tugas yang tidak lengkap dan diancam oleh guru bahwa tidak naik kelas, maka saya akan segera melengkapi tugas-tugas yang telah diberikan
8	Apakah anda selalu merasa siap mengikuti pembelajaran matematika? Dan apa yang anda lakukan jika tiba-tiba ditunjuk diberi pertanyaan oleh guru?	Terkadang saya tidak siap untuk mengikuti pembelajaran matematika dan rasanya ingin bolos ketika ada pembelajaran matematika. Jika tiba-tiba saya ditunjuk dan diberikan pertanyaan oleh guru saya akan menjawab jika paham, namun ketika tidak paham saya hanya diam

Lampiran 9 Dokumentasi



Wawancara dengan guru matematika



Pembagian angket di kelas VIII.1



Wawancara dengan siswa kelas VIII.1





BIODATA PENULIS



Arwinda Wulandari, lahir di Barru pada tanggal 21 November 2000, akrab dipanggil dengan sebutan winda atau Blood. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Muhammad dan ibu Hasnawiah yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Ia tinggal di Jalange, Kel. Mallawa, Kec.Mallusetasi, Kab. Barru.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali ketika berusia 6 tahun, Ia memulai pendidikan di SD Negeri 8 Jalange, kemudian lanjut di SMP Negeri 2 Mallusetasi, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Barru, dan saat ini berstatus mahasiswi di IAIN Parepare Fakultas Tarbiyah dengan program studi Tadris Matematika. Dan saat ini sedang menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru”